

SKRIPSI

**PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, MANFAAT
DAN RISIKO TERHADAP PERALIHAN BSI MOBILE
KE BYOND BSI PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**IKHSAN
NIM: 200603047**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1447**

SKRIPSI
PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, MANFAAT
DAN RISIKO TERHADAP PERALIHAN BSI MOBILE
KE BYOND BSI PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH



Disusun Oleh:
IKHSAN
NIM: 200603047

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1447

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ikhsan
NIM : 200603047
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan



Ikhsan

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, MANFAAT DAN
RISIKO TERHADAP PERALIHAN BSI MOBILE KE BYOND BSI
PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Disusun Oleh:

Ikhsan

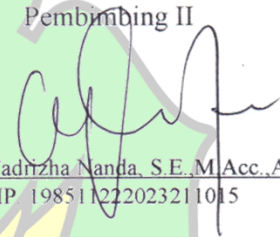
NIM: 200603047

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001


T. Syifa Fadnizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak.
NIP. 198511222023211015

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hashita, S.Ag., M. Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, MANFAAT DAN
RISIKO TERHADAP PERALIHAN BSI MOBILE KE BYOND BSI
PADA MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Ikhsan

NIM: 200603047

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi
Strata satu (S-1) dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 29 Januari 2026 M
10 Syakban 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001


T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak.
NIP. 198511222023211015

Penguji I

Penguji II


Muhammad Arifin, Ph.D
NIP. 197404172005012002


Ismail Nura, M.E.
NIP. 1995060052025051004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ikhsan
NIM : 200603047
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 200603047@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKK ☐ Skripsi

Yang berjudul: Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Peralihan Bsi Mobile Ke Beyond Bsi Pada Mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 1 Maret 2026

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Ikhsan
200603047

Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Sc
NIP. 197209072000031001

T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak.
NIP. 198511222023211015

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala kebaikanNya laporan Tugas Akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Digital Payment Dan E- Service Quality Terhadap Prilaku Konsumtif Masyarakat Kota Banda Aceh”, dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dengan melewati beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak sebagai pendukung. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam proses penyusunan laporan ini:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, RSA selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
3. Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.. selaku Ketua Laboritorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Penasihat Aademik dan pembimbing I yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan tugas akhir ini.
5. T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E.,M.Acc.,Ak., selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan

nasihat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh Pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Perbankan Syariah

6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
7. Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan Kepada ayah PARAGUSTI, AM. AM.a yang sudah menjadi sosok yang tangguh untuk anak-anaknya, yang telah mendidik saya untuk menjadi anak mandiri dan bertanggung jawab dengan segala pilihan.
8. Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada mamak NURMIATI, sosok seorang ibu yang tanpa pamrih untuk anaknya "buktikan bahwa kamu bisa nak" kata-kata inilah yg menjadi penyemangat untuk saya menuntaskan penelitian.
9. Terima kasih sebesar-besarnya kepada kakak-kakak saya yang telah menjadi partner disemua bidang yang saya tekuni, NETTI OSMA & DEVI RATNA, banyak hal saya pelajari dari mula diremehkan sampai tidak percaya lagi, namun dengan itu semua, adikmu tumbuh dan membuktikan bahwasannya adikmu ini bukanlah seorang yang pengecut.
10. Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada ERNA LISMA yang telah menjadi support sistem penulis dari awal sampai akhir, terkhusus untuk teman saya M. HABIBUL

ADZKIA & M. FAKRI sebagai teman diskusi serta solusi di dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada teman-teman semuanya yang tidak bisa saya sebut satu per satu, yang berjasa & membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Sangat besar harapan penulis agar semua dukungan moril serta materil dapat dibalas kebaikannya oleh Allah Swt dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Penulis sangat berharap terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini agar nantinya dapat berguna dan memberikan banyak manfaat terutama kepada penulis, pembaca dan pihak-pihak lainnya yang membutuhkan serta menjadi hal positif bagi banyak orang.

Pada akhir kata pengantar ini, penulis memiliki keinginan yang besar agar penelitian pada skripsi ini tidak hanya dilakukan sebagai syarat kelulusan agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi semata, namun juga memberikan edukasi dan pemahaman yang tidak didapatkan dari bahan bacaan lainnya dan memberikan dampak positif yang berguna untuk membangun perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Ya Rabbal ‘Aalamiin.

Penulis

Ikhsan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وِ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
يَ / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ :yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَة	: <i>Talḥah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Ikhsan
Nim : 200603047
Fakultas/Program : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Studi : Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Peralihan Bsi Mobile Ke Byond Bsi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Sc
Pembimbing II : T. Syifa Fadrizha Nanda, S.E.,M.Acc.,Ak.,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko terhadap peralihan penggunaan aplikasi BSI Mobile ke BYOND by BSI pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai pengguna BYOND sebanyak 96 responden. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko berpengaruh signifikan terhadap peralihan penggunaan aplikasi. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap peralihan mahasiswa dari BSI Mobile ke BYOND. Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,391, yang berarti bahwa kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko mampu menjelaskan sebesar 39,1% variasi peralihan penggunaan aplikasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Risiko, Peralihan, BYOND by BSI, BSI Mobile

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN	
AKADEMIK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1 Bank Syariah	16
2.1.1 Definisi Bank Syariah.....	16
2.1.2 Produk dan Jasa Bank Syariah	17
2.2 Mobile Banking.....	24
2.2.1 Definisi Mobile Banking.....	24
2.3 Kemudahan Penggunaan	26
2.3.1 Definisi Kemudahan Penggunaan	26
2.3.2 Indikator Kemudahan Penggunaan	28
2.3.3 Relevansi Kemudahan Penggunaan Terhadap Peralihan	33
2.4 Manfaat.....	34
2.4.1 Definisi Manfaat.....	34
2.4.2 Indikaktor Manfaat	36

2.5	Risiko.....	40
2.5.1	Definis Risiko.....	40
2.5.2	Indikator Risiko.....	43
2.6	Peralihan.....	48
2.6.1	Definisi Peralihan.....	48
2.6.2	Indikator Peralihan.....	48
2.7	Penelitian Terkait.....	51
2.8	Kerangka Berfikir.....	59
2.9	Keterkaitan Antar Variabel.....	60
2.9.1	Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Peralihan BSI Mobile ke Byond by BSI.....	60
2.9.2	Pengaruh Manfaat Terhadap Peralihan BSI Mobile ke Byond by BSI.....	61
2.9.3	Pengaruh Risiko Terhadap Peralihan BSI Mobile ke Byond by BSI.....	62
2.9.4	Pengaruh Kemudahan Penggunaa, Manfaat, dan Risiko Terhadap Peralihan BSI Mobile ke Byond by BSI.....	63
2.10	Hipotesis Penelitian.....	63
BAB III METODE PENELITIAN		65
3.1	Jenis Penelitian.....	65
3.2	Sumber Data.....	65
3.3	Populasi Dan Sampel.....	66
3.3.1	Populasi Penelitian.....	66
3.3.2	Sampel Penelitian.....	66
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	67
3.5	Definisi dan Variabel Penelitian.....	71
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.7	Uji Instrumen Penelitian.....	73
3.7.1	Uji Validitas.....	73
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	74
3.8	Uji Asumsi Klasik.....	75
3.8.1	Uji Normalitas.....	75
3.8.2	Uji Multikolinearitas.....	75
3.8.3	Uji Heteroskedastisitas.....	76
3.9	Uji Regresi Linear Berganda.....	77
3.10	Pengujian Hipotesis.....	78

3.10.1 Uji Parsial (Uji t)	79
3.10.2 Uji Simultan (Uji F)	79
3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	81
4.1 Gambaran Umum Penelitian	81
4.2 Karakteristik Responden Penelitian	82
4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden....	82
4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Asal Fakultas Responden....	84
4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Tahun Angkatan Responden	85
4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Penggunaan Responden Terhadap Objek Penelitian	87
4.3 Deskriptif Variabel Penelitian	88
4.3.1 Deskriptif Variabel Kemudahan Penggunaan (X_1)	88
4.3.2 Deskriptif Variabel Manfaat (X_2).....	89
4.3.3 Deskriptif Variabel Risiko (X_3).....	91
4.3.4 Deskriptif Variabel Peralihan (Y)	93
4.4 Hasil Uji Kelayakan Kuesione Penelitian	94
4.4.1 Hasil Uji Validitas	94
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas	95
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	96
4.5.1 Hasil Uji Normalitas.....	96
4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas	97
4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	99
4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	100
4.7 Hasil Uji Hipotesis	104
4.7.1 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	104
4.7.2 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	106
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Linear Berganda (R^2).....	107
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian.....	109
4.9.1 Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	109
4.9.2 Pengaruh Manfaat Berpengaruh Terhadap Peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	112

4.9.3	Pengaruh Risiko Berpengaruh Terhadap Peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	115
4.9.4	Pengaruh Kepercayaan, Manfaat, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh	119

BAB V PENUTUP.....	122
5.1 Kesimpulan.....	122
5.2 Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125
DAFTAR LAMPIRAN.....	132



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pengguna Mobile BSI dan Byond BSI.....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	57
Tabel 3. 1 Jumlah Responden Berdasarkan 9 Fakultas 1 Pasca Sarjana UIN Ar-raniry	70
Tabel 3. 2 Operasional Variabel	71
Tabel 3. 3 Instrumen Skkala Likert	73
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin...	83
Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Asal Fakultas Responden....	84
Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Tahun Angkatan Responden	86
Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Penggunaan Responden Terhadap Objek Penelitian	87
Tabel 4. 5 Deskriptif Variabel Kemudahan Penggunaan (X_1)	88
Tabel 4. 6 Deskriptif Variabel Manfaat (X_2).....	90
Tabel 4. 7 Deskriptif Variabel Risiko (X_3).....	91
Tabel 4. 8 Deskriptif Variabel Peralihan (Y)	93
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas	95
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas	96
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas.....	97
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas	98
Tabel 4. 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	101
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	105
Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (Uji f).....	107
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Linear Berganda....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	59
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Peneleitian	132
Lampiran 2. Data Tabulasi Kuesioner Penelitian.....	134
Lampiran 3. R Tabel.....	138
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas.....	139
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas	141
Lampiran 6. t tabel.....	142
Lampiran 7. F tabel.....	142



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di masa sekarang menciptakan berbagai jenis dan peluang bisnis baru, di antaranya yaitu transaksi bisnis yang dilakukan secara online, perkembangan teknologi ini dapat mempermudah transaksi di bidang perbankan yang bisa diakses menggunakan telepon seluler. Perkembangan teknologi yang diadopsi oleh perbankan diharapkan dapat menambah kesetiaan nasabah agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka harus diimbangi dengan peningkatan pelayanan seperti penawaran kecepatan transaksi hingga transaksi yang aman dan nyaman. Selain itu peningkatan pelayanan ini dimaksudkan agar dapat merebut pangsa pasar (Ramayani et al., 2020).

Perkembangan produk dan layanan bank untuk memudahkan nasabah dan masyarakat tidak pernah mengecewakan, Layanan perbankan terus memberikan pembaharuan dan peningkatan kualitas fitur produk bank dan layanan bank sesuai kebutuhan nasabah dan masyarakat dalam memanfaatkan transaksi dan layanan perbankan. Meningkatnya pelayanan kepada nasabah dalam memberikan layanan yang berkualitas dan tulus kepada nasabah merupakan prioritas utama dari bank. Peran teknologi di dunia perbankan dinilai mutlak karena sebuah sistem pada perbankan perlu didukung oleh perkembangan teknologi dan informasi telekomunikasi dan internet

menyebabkan munculnya beberapa aplikasi berbasis teknologi yang dapat digunakan dalam berbisnis (Nursiah et al., 2022).

Dunia perbankan telah menyadari bahwa para nasabah saat ini tidak hanya mempertimbangkan di bank mana yang mereka ingin menabung dan berinvestasi, mereka juga tidak memepertimbangkan bunga atau keuntungan yang mereka dapatkan dalam perbankan tersebut, tetapi nasabah juga membutuhkan sebuah kecanggihan atau kelengkapan dari fitur suatu produk perbankan dan saat ini yang dicari nasabah tidak hanya nilai perbankan akan tawarannya, melainkan yang mereka cari adalah kualitas dan kemudahan-kemudahan yang dapat membantu nasabah lebih mudah dalam melakukan transaksi tersebut Saat ini dalam dunia perbankan diramaikan dengan adanya fitur dari layanan perbankan yang menggunakan jaringan internet sehingga memberikan kemudahan dalam bertransaksi secara mobile. Hal tersebut sangat membantu para nasabah dan bank sehingga mulai enggan menjalankan suatu prosedur yang hanya menghabiskan waktu dan tanpa terasa telah mengikis pendapatan seseorang, hal ini yang membuat para nasabah mulai beralih ke kebiasaan yang mereka lakukan selama ini. Sebelumnya para nasabah biasanya sudah terbiasa dan cukup puas dengan adanya transaksi Anjungan Tunai Mandiri atau ATM namun seiring berjalannya waktu kepuasan tersebut semakin menghilang karena bertransaksi dengan menggunakan ATM tidak jauh beda dengan datang langsung ke bank dan bahkan harus mengantri untuk menunggu gilirannya (Nurdin et al., 2020).

Kemunculan aplikasi untuk layanan perbankan menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat. Masyarakat perkotaan rata-rata sudah memiliki aplikasi M-Banking dari bank yang mereka pilih. Akan tetapi, layanan M-Banking ini belum secara maksimal menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kehadiran M-Banking membuat urusan perbankan menjadi lebih mudah dan sederhana. Smartphone yang dilengkapi dengan koneksi internet dan terinstal aplikasi layanan perbankan dapat digunakan untuk bertransaksi keuangan. Masyarakat seharusnya dimudahkan dalam hal pelayanan karena tidak harus pergi ke bank, dan mendaftar antrian. Manfaat lain dalam pembayaran tagihan dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Tidak terbatas dengan waktu jam operasional bank. Masyarakat yang sibuk dapat membayar tagihannya dengan tepat waktu dan cepat. Misalnya untuk pembayaran tagihan listrik, telepon, air, BPJS, atau tagihan kartu kredit (Prakosa, 2019).

Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi dan sistem informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang dapat memberikan kepuasan kepada nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah adalah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Saat ini harapan-harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank adalah kecepatan dan keakuratannya. Sehingga bank berlomba-lomba untuk selalu berinovasi dalam memberikan produk layanan jasanya. Teknologi Informasi yang menjadi penunjang maju dan berkembangnya pelayanan jasa perbankan seperti Elektronik Banking. Elektronik Banking adalah salah satu upaya dari pihak

perbankan untuk mempermudah akses bagi para nasabahnya dalam bertransaksi. Beberapa layanan Elektronik Banking yang disediakan oleh kebanyakan bank antara lain: ATM (automatic teller machine), mobile banking, sms banking, dan call banking (Ramayani et al., 2020).

Bank mengembangkan layanan-layanannya tidak lagi hanya dengan slogan layanan yang aman dan terpercaya, namun juga mampu memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yang telah berkembang searah dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup. Salah satu bentuk layanan yang dikembangkan oleh bank adalah layanan online banking. Online banking adalah layanan transaksi perbankan yang dapat dilakukan oleh nasabah baik dari rumah, tempat usaha atau di lokasi-lokasi lain yang bukan di lokasi bank yang riil (kantor cabang) dengan menggunakan media komunikasi seperti komputer, telepon seluler dan telepon rumah (Ichsan & Nasution, 2019).

Salah satu layanan electronic banking yaitu mobile banking. Mobile banking merupakan layanan yang hanya bisa diakses oleh nasabah yang sudah memiliki rekening di bank yang bersangkutan. Mobile banking dinilai sangat membantu meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas bagi nasabah yang dinilai memiliki aktivitas yang padat. Tersedia nya layanan mobile banking memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi tanpa harus mendatangi bank yang bersangkutan. Layanan yang terdapat di mobile banking meliputi transfer dana antar bank atau pun bank

lain, informasi saldo, mutasi, pembayaran tagihan seperti angsuran, asuransi, rekening listrik, air, telepon, dan lain-lain. Mobile banking dinilai sangat membantu kemudahan transaksi bagi para nasabah (Hernandez & David, 2022).

M-Banking ialah sebuah layanan dan fasilitas perbankan yang memanfaatkan alat komunikasi bergerak seperti smartphone yang terhubung dengan internet dengan kata lain tidak usah repot datang ke bank untuk merasakan layanannya (Nurdin et al., 2021). M-Banking merupakan aplikasi online, yang dimana aplikasi ini bisa diakses oleh nasabah pada Playstore, Blackberry World, dan Appstore (Iskandar, 2022). Peluncuran ini tentunya menjadi hal yang menarik nasabah untuk melakukan transaksi melalui M-Banking. Seperti yang diketahui tingkat kemanfaatan M-Banking mempengaruhi minat nasabah. (Nurdin et al., 2021) minat yaitu sebuah ketertarikan pada sesuatu yang bersifat stabil dan lebih menilik secara berulang diikuti dengan rasa senang untuk memperoleh rasa puas menggunakan teknologi (Putra P & Lasmi, 2024).

Layanan M-Banking mungkin mirip dengan sms banking yang diperkenalkan terlebih dulu oleh bank, akan tetapi lebih banyak manfaat dan fitur yang dapat dilakukan oleh M-Banking karena kemajuan pesat di sistem aplikasi smartphone. Jika sms banking pengguna harus menggunakan sms untuk melakukan transaksi, dengan m-banking cukup dengan aplikasi yang disediakan oleh bank dan terinstal di smartphone untuk dapat melakukan kegiatan transaksi keuangan. Pada intinya, m-banking merupakan layanan

yang ditawarkan oleh bank untuk melakukan berbagai transaksi yang berkaitan dengan transaksi perbankan melalui penawaran fitur-fitur yang dibutuhkan. Bagi masyarakat perkotaan yang sibuk, dan dengan semakin mudahnya berbelanja online di internet, pergi ke bank atau ke ATM akan menjadi hal yang sedikit merepotkan. Dengan kehadiran m-banking di smartphone mereka, meskipun kondisi sedang tidak memungkinkan untuk pergi keluar, aktivitas perbankan tetap dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, misalnya, jika dalam kondisi darurat harus segera melakukan transfer uang. Kehadiran m-banking dapat membuat hal ini menjadi lebih cepat (Prakosa, A. 2019).

Tindakan nasabah yang semakin banyak dalam menggunakan aplikasi mobile banking berasal dari sejauh mana mobile banking tersebut dapat memberikan nilai manfaat yang efektif serta efisien yang sesuai pada layanan transaksi perbankan. Sharma (2019), menjelaskan bahwa faktor pelayanan mobile banking yang dirasakan oleh nasabah seperti faktor kualitas yang perlu terus dikembangkan (*service quality*) demi kebutuhan nasabah dan untuk membuat hubungan semakin kuat terhadap minat untuk menggunakan mobile banking (Patrik & Lady, 2022).

Tabel 1. 1
Jumlah Pengguna Mobile BSI dan Beyond BSI

Mobile Banking	Tahun	Pengguna
BSI Mobile	2024	7.300.000
BYOND BSI	2025	3.400.000

Sumber: Bank Syariah Indonesia (19 April 2025)

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta

komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan negeri (Bank Syariah Indonesia, 2021).

Menurut Presiden Direktur BSI Hery Gunardi, BSI Mobile adalah aplikasi super yang menawarkan aktivitas nasabah yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari mereka selain layanan perbankan dan transaksi keuangan. Fitur pembukaan rekening online, kemudahan bertransaksi bagi nasabah melalui fitur transfer, belanja online, transaksi QRIS, isi pulsa, pembelian token listrik, isi ulang e-wallet, dan pembayaran sekolah hanyalah beberapa solusi yang ditawarkan oleh BSI Mobile untuk membuat segalanya lebih mudah bagi pelanggan. Selain itu, BSI Mobile menawarkan program Tabungan E-Mas BSI dan gadai emas online. Untuk membantu nasabah mengelola keuangannya, BSI Mobile juga menawarkan opsi pembayaran Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Oleh karena itu, diharapkan BSI Mobile juga menjadi teman sosial yang mempermudah berbagi dengan sesama dan teman spiritual yang mendorong untuk bertumbuh secara spiritual (Suhayati et al., 2022).

Sementara itu SuperApp BYOND by BSI atas kebutuhan masyarakat akan layanan jasa perbankan dan keuangan yang semakin kompleks di era digital. BYOND by BSI merupakan

SuperApp layanan finansial, sosial, dan spiritual komprehensif yang lebih mudah dan nyaman diakses, dengan keamanan yang semakin maksimal. Direktur Teknologi Informasi BSI Saladin D. Effendi pada kesempatan yang sama mengatakan sebagai landasan inovasi yang ditempuh perseroan, adaptasi dan adopsi menjadi dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia IT yang terus bergerak cepat. Untuk mengkreasi inovasi, BSI juga memainkan peran besar dalam menciptakan cara kerja baru yaitu dengan membangun Digital Lab. Di sini, BSI menerapkan konsep agile, memungkinkan tim bekerja dalam siklus pendek untuk segera menguji dan menyempurnakan fitur BYOND (Bank Syariah Indonesia, 2024).

Dengan sudah majunya pertumbuhan teknologi di dunia perbankan, setiap bank sudah meluncurkan *Mobile Banking*. Dalam kaitannya dengan *Mobile Banking*, strategi dalam melakukan transaksi juga sangat diperlukan dalam melakukan transaksi apapun itu, karena dibalik kemudahan dalam melakukan transaksi juga dibutuhkan strategi seperti memperluas jaringan internet di setiap wilayahnya, karena dalam melakukan transaksi apapun itu membutuhkan jaringan internet yang bagus. Ini juga berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat pedesaan yang masih terbatas jaringan seluler, sehingga mereka sedikit sulit untuk melakukan transaksi karena kendala jaringan tersebut, jadi bagaimana usaha pemerintah dan pihak bank dalam permasalahan jaringan seluler maupun internet ini bisa menyeluruh sampai kepedesaan terpencil.

Bank harus mampu memuaskan nasabahnya melalui pelayanannya akan menghadapi masalah yang kompleks, masalah tersebut diantaranya adalah jika nasabah merasa tidak puas dengan pelayanan bank tersebut, maka nasabah akan menyampaikan ketidakpuasannya kepada orang lain. Bisa dibayangkan betapa besarnya kerugian dari kegagalan memuaskan nasabah. Oleh karena itu, setiap bank wajib merencanakan, mengorganisasikan, mengimplementasikan, dan mengendalikan sistem pengendalian kualitas pelayanan sedemikian rupa, sehingga pelayanan dapat memuaskan para nasabahnya (Kotler & Keller, 2008).

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) akan meluncurkan SuperApp BYOND by BSI pada 9 November mendatang, sebagai salah satu hasil dari transformasi digital yang ditempuh perseroan dalam merespon tantangan digitalisasi di industri perbankan. BYOND by BSI dirancang sebagai aplikasi dengan fitur lengkap, menghadirkan layanan finansial, sosial, dan spiritual dalam satu platform yang lebih user friendly dengan keamanan yang semakin terjaga.

Corporate Secretary BSI Wisnu Sunandar mengatakan, kehadiran SuperApp BYOND by BSI dikemas dalam program campaign bertema ‘Transformation Journey BSI: BYOND Boundaries’. “Hal ini menegaskan bahwa komitmen berkelanjutan BSI untuk terus memperkuat transformasi digital guna meningkatkan layanan perbankan syariah. Selain itu, untuk mendukung upaya pemerintah dalam memacu peningkatan literasi

dan inklusi keuangan syariah di Tanah Air,” ujarnya dalam BYOND by BSI Pre-Grand Launching Press Conference, Senin (4/11).

Menurut Wisnu, transformasi digital ini seiring dengan program prioritas pemerintahan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka yang menekankan visi digitalisasi sebagai pilar utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memperkuat ketahanan nasional. Pemerintah berkomitmen untuk mengakselerasi digitalisasi termasuk di industri syariah dengan tujuan mendorong ekonomi digital, serta menciptakan ekosistem yang inklusif dan kompetitif di tingkat nasional dan global. Wisnu menjelaskan, bahwa sejak berdiri pada 1 Februari 2021 lalu, BSI memperkuat penetrasi inklusi keuangan syariah melalui digitalisasi layanan perbankan yang efektif, efisien, dan dapat diadopsi oleh seluruh kalangan. Hal ini telah mendorong peralihan transaksi nasabah BSI ke layanan e-channel yang terus meningkat setiap tahun. Dalam kesempatan yang sama, Senior Executive Vice President (SEVP) Digital Banking BSI Saut Parulian Saragih, merinci yang diungkapkan Wisnu. Menurutnya, kinerja BSI terus tumbuh berkelanjutan tak terlepas dari strategi transformasi yang konsisten dan berkesinambungan, khususnya digitalisasi layanan perbankan syariah yang terus diperkuat. Oleh karenanya BSI merespon pertumbuhan transaksi digital yang signifikan tersebut dan menjawab kebutuhan nasabah BSI yang menginginkan kemudahan, kecepatan, keamanan dan kenyamanan layanan digital perbankan,

dengan terus berinovasi menghadirkan SuperApp BYOND by BSI,” katanya menegaskan (Jakarta, 4 November 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kepercayaan, manfaat dan risiko penggunaan BSI Mobile dan BYOND by BSI berpengaruh terhadap Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat dan Risiko Terhadap Peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI Pada Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Apakah manfaat berpengaruh terhadap peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI Pada Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh.
3. Apakah risiko berpengaruh terhadap peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI Pada Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh.
4. Apakah kepercayaan, manfaat, dan risiko berpengaruh terhadap peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI Pada Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Untuk mengetahui apakah manfaat berpengaruh terhadap peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Untuk mengetahui apakah risiko berpengaruh terhadap peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui apakah kepercayaan, manfaat, dan risiko berpengaruh terhadap peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI pada mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan

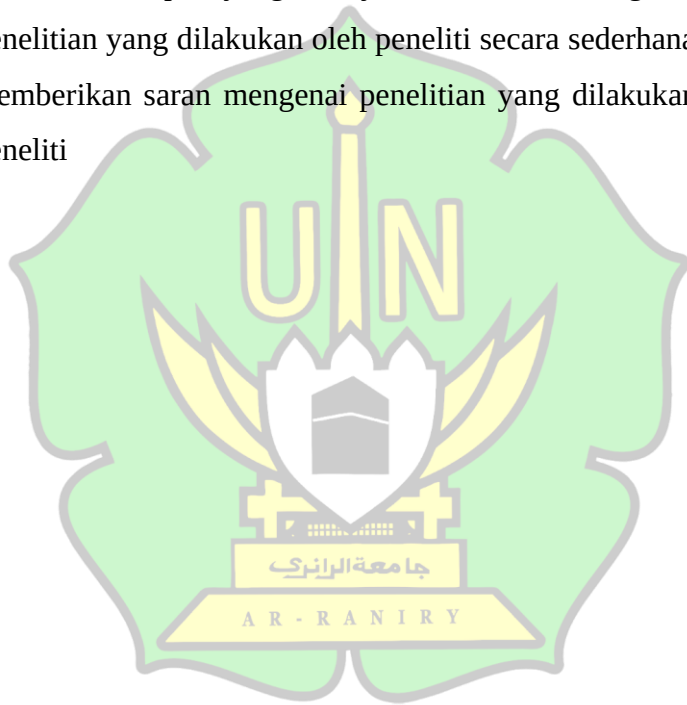
bagi perbankan dalam merencanakan strategi dimasa yang akan datang untuk mempertahankan keunggulan dari layanan mobile banking serta dapat mengembangkan inovasi baru dengan memperhatikan pengaruh pengguna mobile banking dari Bank Syariah Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan yaitu:

1. Bab I pendahuluan, pada bab ini yang menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah yang diangkat, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.
2. Bab II landasan teori, bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkenaan dalam pelaksanaan penelitian ini. Bab ini juga berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya juga berisi tentang kerangka berpikir.
3. Bab III metode peneltian, pada bab ini berisikan informasi mengenai cara untuk melakukan penelitian. Seperti jenis penelitian, variabel penelitian, pendekatan penelitian, tujuan penelitian, jenis data, populasi dan pengambilan sampel, Teknik pengumpulan data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran objek penelitian dan membahas hasil penelitian yang diperoleh.
5. Bab V penutup, bagian ini merupakan bagian dari akhir dalam penulisan skripsi yang menjelaskan secara singkat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara sederhana serta memberikan saran mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Definisi Bank Syariah

Bank syariah secara umum dapat diartikan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan dan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian perbankan syariah harus dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariah Islam. Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Perbedaan utama adalah bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah (Sri Kurnialis et al., 2022).

Dalam keuangan Islam, bunga uang secara fiqh dikategorikan sebagai riba yang berarti haram. Di sejumlah negara Islam dan berpenduduk mayoritas muslim mulai timbul usaha-usaha untuk mendirikan lembaga bank alternatif non-ribawi. Melihat gagasannya yang ingin membebaskan diri dari mekanisme bunga, pembentukan bank Islam mula-mula banyak menimbulkan keraguan. Hal tersebut

muncul karena anggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga adalah sesuatu yang mustahil dan tidak lazim, sehingga timbul pula pertanyaan tentang bagaimana nantinya bank Islam tersebut akan membiayai operasinya (Agustin, 2021).

Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional maupun yang mencoba sebuah alternatif lain untuk menggaet nasabah sebanyak banyaknya. Ada sejumlah alasan mengapa perbankan konvensional yang ada sekarang ini mulai melirik sistem syariah, diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk di dalamnya yaitu aspek muamalah atas bisnis (Akbar, 2023).

2.1.2 Produk dan Jasa Bank Syariah

1. Produk Bank Syariah

Berdasarkan (Hasibuan & Nofinawati, 2021) produk Bank Syariah yaitu penghimpunan dana (Funding) adalah sebagai berikut:

- a) Produk penghimpunan dana (*Funding*): Jenis-jenis produk perbankan syariah yang ditawarkan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat (funding) hampir sama dengan produk funding yang ada di bank konvensional. Seperti nama produk yang ditawarkan kedua lembaga perbankan tersebut sama-sama

bernama giro, tabungan dan deposito. Namun perbedaannya adalah dari segi prinsip dan akad yang digunakan sehingga jenis keuntungan yang diberikan kepada masyarakat pun juga berbeda.

- b) Tabungan Syariah: Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.
- c) Deposito: Selain giro dan tabungan syariah, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (funding) adalah deposito. Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. Deposito merupakan dana nasabah yang ada pada bank yang penarikannya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo atau jangka waktu yang ditentukan. Misalnya 3 bulan, 6 bulan, dan seterusnya. Pada produk deposito ini bank menggunakan prinsip bagi hasil.
- d) Giro Syariah: Giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya atau dengan

pemindah bukuan. Pada bank syariah produk giro dikenal dengan nama giro syariah. Giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.

2. Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

Berdasarkan (Fatriani, 2018) adapun produk-produk pembiayaan yang ada pada bank syariah yaitu pembiayaan berdasarkan akad jual beli, pembiayaan berdasarkan akad sewa-menyewa, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil, dan pembiayaan berdasarkan akad pinjam-meminjam yang sosial bersifat. Ada beberapa pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank bank syariah kepada nasabah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan akad jual beli:
 - a. Murabahah: Akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati
 - b. Salam: Akad salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.

- c. Istishna: Akad Istishna adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan, pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (mustashni') dan penjual atau pembuat (shani').
- 2) Pembiayaan berdasarkan akad sewa menyewa
- a. Ijarah: Akad ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Obyek ijarah adalah manfaat dari penggunaan barang dan/atau jasa yang harus bisa dinilai dan dapat dilaksanakan dalam kontrak. Spesifikasi manfaat harus dinyatakan dengan jelas, termasuk jangka waktunya. Kewajiban bank syariah adalah menyediakan aset yang disewakan dan menanggung biaya pemeliharaan aset. Kewajiban nasabah adalah membayar sewa dan bertanggung jawab untuk menjaga keutuhan aset yang disewa serta menggunakannya sesuai kontrak
- b. Ijarah muntahiya bittamlik: Akad ijarah muntahiya bittamlik adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Pihak yang melakukan al-ijarah al-muntahiah bi al-tamlik harus melaksanakan akad ijarah terlebih dahulu. Akad pemindahan kepemilikan, baik dengan jual beli atau pemberian, hanya dapat dilakukan setelah masa ijarah selesai.

- 3) Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil
- a. Mudharabah: Akad mudharabah dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (malik, shahibul mal, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (Amil, mudharib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah, kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian. Jangka waktu usaha, tatacara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak
 - b. Musyarakah: Akad musyarakah adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masingmasing. Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan musyarakah. Akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat.
- 4) Pembiayaan berdasarkan akad pinjam-meminjam yang bersifat sosial. Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil ‘Alamin menganjurkan pemeluknya, di samping melakukan usaha produktif untuk mencari karunia Illahi, juga harus peka

terhadap keadaan di sekitarnya. Ini berarti bahwa umat Islam dianjurkan untuk mempunyai jiwa sosial. Tidak terkecuali pada institusi perbankan, yang di samping mengemban misi bisnis, juga mengemban misi sosial sebagaimana terlihat dalam produk-produknya yang disalurkan kepada masyarakat. Salah satu produk perbankan syariah yang lebih mengarah kepada misi sosial adalah qardh. Al-Qardh adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah (muqtaridh) yang memerlukan. Dana al-Qardh bersumber dari bagian modal bank syariah, keuntungan bank syariah yang disisihkan, dan lembaga lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaqnya kepada bank syariah. Biaya administrasi dibebankan kepada nasabah. Bank syariah dapat meminta jaminan kepada nasabah bilamana dipandang perlu. Dalam hal nasabah tidak menunjukkan keinginan mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya dan bukan karena ketidakmampuannya, bank syariah dapat menjatuhkan sanksi kepada nasabah berupa penjualan barang jaminan. Jika barang jaminan tidak mencukupi, nasabah tetap harus memenuhi kewajibannya secara penuh. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui musyawarah.

3. Jasa Bank Syariah

Berdasarkan (Rivai, 2020), jasa pada Bank Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Wakalah: adalah menyerahkan dan menjaga atau melindungi. Adapun secara terminologi sebagaimana yang disebutkan di dalam kamus istilah keuangan dan perbankan syariah, Bank Indonesia: Wakalah, perwakilan, penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat (power of attorney) adalah akad pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.
- 2) Kafalah: Menurut Syafi'i Antonio, kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Sedangkan menurut Bank Indonesia (1999), kafalah adalah akad pemberian jaminan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain; pemberi jaminan bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang yang menjadi hak penerima jaminan.
- 3) Hawalah: Hawalah atau oper-kredit adalah akad transaksi yang terjadi karena seseorang mengalihkan utangnya kepada orang lain agar utang tersebut tidak menjadi tanggungannya. Secara ringkas, akad transaksi hawalah dapat diilustrasikan berikut ini: B memiliki pinjaman utang yang harus dilunasi kepada A, ternyata B pernah memberi pinjaman atau utang kepada C. Karena mungkin ada beberapa hal, maka B mengalihkan utangnya yang harus ia bayar kepada A dibayarkan oleh C, dan si B meminta A agar meminta utangnya kepada C karena sudah dipindahkan. Jika C sudah membayarkan utang B

kepada A, maka C sudah dianggap melunasi utangnya kepada B.

Ilustrasi di atas menggambarkan kepada kita bahwa akad hawalah bisa terjadi antara tiga orang. Pertama, A sebagai pemberi pinjaman kepada B; Kedua B sebagai peminjam dari A dan pemberi pinjaman kepada C; Ketiga, C sebagai peminjam dari B dan membayarkan utang B kepada A.

- 4) Rahn: Rahn atau gadai, secara etimologi adalah tetap, bersambung dan tidak putus atau dawam (kekal terus menerus). Di dalam Alquran juga disebutkan bahwa kata rahn bermakna tertahan.

2.2 Mobile Banking

2.2.1 Definisi Mobile Banking

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018) Mobile Banking atau biasa disingkat dengan M- banking, merupakan transaksi perbankan melalui media handphone baik dalam bentuk aplikasi M- banking atau operator seluler yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Menurut Riayu dan Susanto (2021) MBanking adalah fasilitas dari penyedia jasa dan bank dengan tujuan mempermudah masyarakat melakukan transaksi keuangan maupun non-keuangan dengan menggunakan perangkat telepon yang dapat diakses jika memiliki internet. M-banking adalah fasilitas yang diberikan oleh penyedia jasa layanan kepada nasabah dengan tujuan mempermudah nasabah dalam bertransaksi dengan memanfaatkan fitur-fitur yang telah

tersedia di aplikasi yang telah di undah dan didaftarkan (Sihotang & Hudi, 2023).

Mobile banking adalah layanan dalam industri perbankan yang dapat diakses secara langsung melalui telepon seluler/jaringan seluler GSM atau DCMA dengan menggunakan layanan data yang disediakan oleh operator telepon seluler (Sukmawati, 2021). Dengan adanya mobile banking, aktivitas perbankan pada awalnya bersifat manual, karena nasabah harus pergi ke bank saat melakukan transaksi, kini dengan mobile banking nasabah dapat melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja. Sebagai aplikasi sistem, mobile banking dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi kerja pengguna. Oleh karena itu, pengguna mobile banking adalah situasi nyata nasabah bank yang menggunakan sistem atau layanan mobile banking. Pengguna jasa dikonsepskan dalam bentuk pengukuran frekuensi dan durasi pengguna teknologi (Amalia & Hastriana, 2022).

Mobile banking adalah fasilitas layanan dalam pemberian kemudahan akses maupun kecepatan dalam memperoleh informasi terkini dan transaksi financial secara real time. Mobile banking dapat diakses oleh nasabah perorangan melalui ponsel yang memiliki teknologi GPRS. Produk layanan mobile banking adalah saluran distribusi bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah melalui teknologi GPRS dengan dengan sarana telfon seluler (ponsel). Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian pesat

mendukung dalam kecepatan dan kemudahan layanan transaksi perbankan terhadap nasabah (Iriani, 2018).

2.3 Kemudahan Penggunaan

2.3.1 Definisi Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah salah satu konsep penting dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989). Teori ini menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan berarti sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi dapat digunakan tanpa banyak kesulitan. Misalnya, Venkatesh & Bala (2020) menegaskan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam penerimaan teknologi digital, termasuk aplikasi perbankan. Artinya, jika sebuah aplikasi semakin mudah digunakan, maka semakin besar pula peluang orang mau menggunakannya.

Dalam dunia perbankan digital, kemudahan penggunaan diartikan sebagai sejauh mana nasabah merasa aplikasi mobile banking sederhana, jelas, dan tidak rumit. Aplikasi yang mudah digunakan biasanya membuat nasabah lebih nyaman dan percaya diri dalam melakukan transaksi. Penelitian (Lumbantoruan et al., 2023) menemukan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh besar terhadap keputusan nasabah untuk menggunakan mobile banking Bank Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor keamanan dan manfaat, kesederhanaan dalam penggunaan aplikasi

menjadi alasan kuat bagi nasabah untuk tetap menggunakan atau bahkan beralih ke aplikasi baru.

Kemudahan penggunaan juga terbukti menjadi salah satu faktor yang paling dominan dalam menarik minat masyarakat. Penelitian Halida (2025) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, bersama dengan faktor manfaat dan kenyamanan, berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan mobile banking. Hasil serupa ditunjukkan oleh Putri & Rahayu (2024) yang menyatakan bahwa nasabah lebih memilih aplikasi mobile banking yang user friendly karena lebih praktis, cepat, dan tidak membingungkan. Oleh karena itu, bank harus terus mengembangkan aplikasi dengan tampilan sederhana dan navigasi yang jelas agar lebih disukai nasabah.

Selain itu, kemudahan penggunaan juga berhubungan dengan upaya meningkatkan inklusi keuangan. Wicaksono (2022) menjelaskan bahwa semakin sederhana suatu aplikasi, maka semakin mudah pula diterima oleh masyarakat luas, termasuk mereka yang awalnya enggan menggunakan layanan digital. Dalam konteks peralihan dari BSI Mobile ke Byond BSI, kemudahan penggunaan menjadi faktor penting yang menentukan. Mahasiswa maupun nasabah lain akan lebih cenderung menggunakan aplikasi baru jika aplikasi tersebut lebih praktis, cepat dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

2.3.2 Indikator Kemudahan Penggunaan

Teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Persepsi kemudahan penggunaan diartikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi tidak akan memerlukan banyak usaha. Dengan kata lain, semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin tinggi pula kemungkinan pengguna untuk menerima dan memanfaatkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam konteks layanan mobile banking, kemudahan penggunaan menjadi aspek penting yang menentukan keputusan nasabah untuk menggunakan dan mempertahankan penggunaan aplikasi tersebut. Aplikasi yang mudah dipelajari, dipahami, dioperasikan, serta mudah diakses akan memberikan pengalaman pengguna yang positif dan meningkatkan intensi penggunaan. Berdasarkan penelitian Lumbantoruan et al. (2023) yang mengadaptasi teori Davis (1989), terdapat beberapa indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) pada aplikasi mobile banking, yaitu:

Dalam penelitian Lumbantoruan et al. (2023) yang didasarkan teori Davis (1989), terdapat beberapa indikator untuk mengukur kemudahan penggunaan, yaitu:

- a) Mudah dipelajari: Indikator mudah dipelajari menggambarkan sejauh mana pengguna merasa bahwa suatu sistem atau aplikasi dapat dikuasai dengan cepat, bahkan bagi mereka yang baru pertama kali menggunakannya. Dalam konteks penggunaan mobile banking, kemudahan untuk mempelajari cara kerja aplikasi menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi awal nasabah terhadap teknologi tersebut. Apabila aplikasi mobile banking memiliki tampilan antarmuka yang intuitif, petunjuk penggunaan yang jelas, serta navigasi yang sederhana, maka pengguna akan merasa proses pembelajaran berlangsung secara alami tanpa memerlukan pelatihan atau bantuan khusus. Hal ini sejalan dengan pendapat Davis (1989) dalam teori TAM yang menyatakan bahwa semakin mudah suatu sistem dipelajari, semakin tinggi pula tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut. Hasil penelitian Lumbantoruan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dalam mempelajari aplikasi mobile banking berpengaruh positif terhadap niat dan kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan layanan digital perbankan.
- b) Mudah dipahami: Indikator mudah dipahami mencerminkan sejauh mana pengguna dapat mengerti fungsi dan cara kerja fitur-fitur yang terdapat dalam suatu aplikasi tanpa mengalami kebingungan. Dalam konteks mobile banking, aspek ini berkaitan dengan kejelasan menu, ikon, serta tata letak

informasi yang ditampilkan oleh sistem. Aplikasi yang memiliki desain antarmuka sederhana, bahasa yang komunikatif, dan struktur menu yang logis akan memudahkan nasabah dalam memahami proses transaksi yang dilakukan. Menurut Davis (1989), persepsi terhadap kemudahan pemahaman suatu sistem berpengaruh terhadap penerimaan dan niat pengguna untuk terus menggunakan teknologi tersebut. Temuan Lumbantoruan et al. (2023) memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa semakin jelas dan mudah dipahami suatu aplikasi mobile banking, semakin tinggi tingkat kenyamanan dan kepuasan nasabah dalam melakukan transaksi digital.

- c) Mudah digunakan: Indikator mudah digunakan menggambarkan sejauh mana pengguna merasa bahwa aplikasi dapat dioperasikan dengan langkah-langkah yang sederhana dan tidak memerlukan usaha yang berlebihan. Dalam konteks mobile banking, kemudahan penggunaan mencakup kepraktisan dalam melakukan berbagai transaksi seperti pengecekan saldo, transfer dana, pembayaran tagihan, hingga pembelian produk digital. Aplikasi yang dirancang dengan struktur menu yang efisien dan proses transaksi yang ringkas akan memberikan pengalaman pengguna yang positif serta mendorong keinginan untuk terus menggunakan layanan tersebut. Menurut Davis (1989), sistem yang mudah digunakan akan meningkatkan persepsi kegunaan (*perceived*

usefulness) karena pengguna merasa tidak perlu mengeluarkan banyak usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sejalan dengan itu, Lumbantoruan et al. (2023) menegaskan bahwa kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi mobile banking memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan dan kenyamanan nasabah dalam memanfaatkan layanan perbankan digital.

- d) Mudah diakses: Indikator mudah diakses menunjukkan sejauh mana pengguna dapat menggunakan aplikasi atau sistem kapan saja dan di mana saja tanpa mengalami hambatan yang berarti. Dalam konteks mobile banking, kemudahan akses menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kenyamanan dan kepuasan pengguna. Aplikasi yang dapat diakses dengan cepat melalui berbagai perangkat, memiliki waktu respons yang baik, serta kompatibel dengan berbagai sistem operasi akan meningkatkan persepsi positif pengguna terhadap teknologi tersebut. Menurut Davis (1989), persepsi kemudahan akses berkorelasi dengan tingkat penerimaan teknologi, sebab pengguna cenderung memilih sistem yang tidak membatasi ruang dan waktu dalam penggunaannya. Hasil penelitian Lumbantoruan et al. (2023) juga mendukung pandangan ini, di mana kemudahan akses terhadap aplikasi mobile banking berpengaruh positif terhadap intensi dan kepuasan nasabah dalam menggunakan layanan digital perbankan.

e) Efisiensi waktu: Indikator efisiensi waktu menggambarkan sejauh mana penggunaan aplikasi membantu pengguna dalam menghemat waktu saat melakukan aktivitas atau transaksi tertentu. Dalam konteks mobile banking, efisiensi waktu berarti nasabah dapat menyelesaikan berbagai transaksi perbankan dengan cepat tanpa perlu datang ke kantor cabang atau menggunakan layanan manual. Aplikasi yang dirancang dengan proses login yang sederhana, sistem transaksi yang responsif, serta fitur otomatis seperti saved accounts dan auto-payment akan mempercepat penyelesaian transaksi dan meminimalkan waktu tunggu. Hal ini sejalan dengan pandangan Davis (1989) dalam TAM yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, termasuk efisiensi dalam berinteraksi dengan sistem, dapat meningkatkan penerimaan dan niat pengguna dalam memanfaatkan teknologi. Temuan penelitian Lumbantoruan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa efisiensi waktu menjadi salah satu faktor utama yang mendorong nasabah untuk menggunakan layanan mobile banking, karena kemudahan akses dan kecepatan transaksi memberikan manfaat praktis yang tinggi.

Indikator-indikator tersebut juga digunakan dalam penelitian terbaru. Finannafi'ah & Witono (2022) menyatakan bahwa indikator kemudahan, seperti kemudahan mempelajari aplikasi dan kemudahan memahami fitur, terbukti berpengaruh signifikan

terhadap minat masyarakat menggunakan mobile banking. Hasil serupa ditemukan oleh Lumbantoruan et al. (2023) yang menegaskan bahwa aplikasi yang mudah dipelajari dan efisien waktu mendorong nasabah untuk memutuskan menggunakan mobile banking dalam jangka panjang.

Dengan demikian, indikator kemudahan penggunaan tidak hanya sekadar teori, tetapi juga terbukti penting dalam praktik nyata. Aplikasi perbankan yang memiliki menu sederhana, langkah transaksi yang jelas, serta tidak memakan banyak waktu, lebih mungkin digunakan oleh nasabah. Dalam konteks penelitian ini, indikator kemudahan penggunaan menjadi dasar untuk mengukur sejauh mana BSI Mobile dan Byond BSI memberikan pengalaman yang lebih sederhana dan praktis bagi mahasiswa sebagai penggunaanya.

2.3.3 Relevansi Kemudahan Penggunaan Terhadap Peralihan

Berdasarkan model TAM yang dikemukakan Davis (1989) dan dikutip ulang oleh Venkatesh et al. (2021), kemudahan penggunaan secara langsung memengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu teknologi. Dalam konteks perbankan digital, penelitian Ramayani, Kismawadi, & Chalil (2020) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking di Bank Syariah Mandiri.

Penelitian kontemporer oleh Atieq & Nurpiani (2022) juga menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan mobile banking berbasis syariah. Bahkan, studi terbaru Ramadhan & Ernaya (2023) menemukan bahwa nasabah cenderung beralih ke aplikasi digital banking yang lebih sederhana dan mudah digunakan. Dengan demikian, kemudahan penggunaan memiliki relevansi yang kuat terhadap peralihan nasabah dari BSI Mobile ke Byond BSI.

2.4 Manfaat

2.4.1 Definisi Manfaat

Manfaat merupakan suatu ukuran sejauh mana seseorang akan percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya dan mendatangkan manfaat bagi dirinya. Harapan seseorang dalam menggunakan teknologi agar dapat bermanfaat baginya dan juga dapat membantunya dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah dan seperti yang dia harapkan. Jadi, semakin besar manfaat yang diterima, seseorang akan menggunakan teknologi tersebut (Afifah, 2017).

Mobile Banking memberikan tingkat kecanggihan yang lebih tinggi dibandingkan dengan SMS banking sehingga dalam melakukan proses nasabah lebih mudah. Dalam booklet OJK terdapat beberapa fitur layanan mobile banking yang telah disediakan bank diantaranya layanan informasi (saldo, mutasi rekening, tagihan kartu kredit, suku bunga, dan lokasi cabang/ATM

terdekat), layanan transaksi, seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, pajak, kartu kredit, asuransi, internet), pembelian (pulsa dan tiket), dan berbagai fitur lainnya (Atieq & Nurpiani, 2022).

Manfaat yaitu tingkat dimana seseorang berfikir bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Manfaat yang diyakini individu dapat diperoleh apabila menggunakan teknologi informasi. Rahmatsyah (2011) mengartikan persepsi kemanfaatan sebagai probabilitas subyektif dari pengguna potensial yang menggunakan suatu aplikasi tertentu untuk mempermudah kinerja atas pekerjaannya. Kinerja yang dipermudah ini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari segi fisik maupun non fisik, seperti hasil yang diperoleh akan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih memuaskan dibandingkan dengan tidak menggunakan produk dengan teknologi baru tersebut (Romadloniyah & Prayitno, 2018).

Persepsi manfaat mobile banking juga dapat memengaruhi sikap penggunaan layanan mobile banking. Manfaat merupakan tingkat dimana seseorang berfikir bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Manfaat yang diyakini individu dapat diperoleh apabila menggunakan teknologi informasi tertentu dan nasabah diharapkan akan lebih sering menggunakan layanan mobile banking sebagai transaksi perbankan non tunai yang lebih fleksibel (Firman Menne, Adil Setiawan, 2020). Selain itu, fasilitas mobile banking juga dimanfaatkan untuk mendongkrak citra bank di mata nasabah atau calon nasabah, selain menunjukkan sebagai bank

yang saat ini juga sebagai salah satu indikator bahwa bank mempunyai kekhawatiran pada nasabah agar lebih mudah bertransaksi. Hasil penelitian Dirwan (2022) menemukan bahwa persepsi manfaat memengaruhi keputusan menggunakan mobile banking. Tingkat kemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi sikap pengguna dalam menggunakan teknologi informasi (Tiara et al., 2019).

2.4.2 Indikaktor Manfaat

Menurut Davis (1989) dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), *perceived usefulness* atau persepsi kemanfaatan penggunaan teknologi informasi diartikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja atau produktivitasnya. Dengan kata lain, apabila seseorang percaya bahwa teknologi dapat memberikan manfaat nyata dalam membantu penyelesaian pekerjaan, maka tingkat penerimaan terhadap teknologi tersebut akan meningkat. Persepsi kemanfaatan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi niat perilaku (*behavioral intention*) pengguna untuk memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan.

Dalam konteks layanan mobile banking, persepsi kemanfaatan berkaitan dengan sejauh mana nasabah merasa bahwa penggunaan aplikasi memberikan keuntungan nyata, seperti efisiensi waktu, peningkatan produktivitas, dan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan. Ningrum (2020) menyatakan bahwa

kemanfaatan penggunaan teknologi informasi dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain: *makes job easier* (menjadi lebih mudah), *increase productivity* (menambah produktivitas), *enhance effectiveness* (mempertinggi efektivitas), dan mempengaruhi tingkat kinerja seseorang yang menggunakannya. Uraian masing-masing indikator dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Makes job easier* (menjadi lebih mudah): Indikator *makes job easier* menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih mudah dan efisien. Dalam konteks perbankan digital, teknologi seperti *mobile banking* mempermudah nasabah dalam melakukan berbagai transaksi tanpa harus datang ke kantor cabang atau menggunakan layanan manual. Melalui aplikasi, pengguna dapat mengakses informasi saldo, mentransfer dana, maupun melakukan pembayaran hanya dalam beberapa langkah sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi informasi mampu mengurangi beban kerja dan mempercepat proses penyelesaian tugas. Menurut Ningrum (2020), kemudahan yang ditawarkan teknologi menjadikan aktivitas pekerjaan lebih praktis dan tidak memerlukan upaya yang rumit, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan serta efektivitas kerja pengguna
- b) *Increase productivity* (menambah produktivitas): Indikator *increase productivity* menggambarkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan

produktivitas penggunaanya. Dalam konteks mobile banking, teknologi memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja, sehingga waktu yang biasanya terbuang untuk aktivitas administratif dapat digunakan untuk kegiatan lain yang lebih produktif. Selain itu, kemudahan akses terhadap informasi keuangan melalui aplikasi juga dapat meningkatkan kemampuan pengguna dalam mengelola keuangan secara lebih efisien. Ningrum (2020) menyatakan bahwa kemanfaatan teknologi tidak hanya terletak pada kemampuannya mempercepat pekerjaan, tetapi juga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengguna karena interaksi yang berulang dengan sistem digital dapat memperluas wawasan dan memperbaiki kualitas kerja. Dengan demikian, teknologi berperan penting dalam mendukung peningkatan produktivitas individu maupun organisasi.

- c) *Enhance effectiveness* (mempertinggi efektivitas): Indikator enhance effectiveness menekankan bahwa teknologi informasi berperan dalam meningkatkan efektivitas pekerjaan dengan mempercepat waktu dan meminimalkan kesalahan dalam proses penyelesaian tugas. Dalam konteks layanan mobile banking, efektivitas dapat dilihat dari kemampuan pengguna untuk melakukan transaksi dengan cepat, akurat, dan aman tanpa perlu menggunakan cara-cara konvensional yang memakan waktu. Aplikasi yang efektif membantu pengguna mencapai hasil yang diinginkan dengan langkah yang lebih sedikit dan waktu yang

lebih singkat. Menurut Ningrum (2020), kemanfaatan teknologi dapat dilihat dari sejauh mana sistem membantu pengguna dalam mencapai tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Oleh karena itu, semakin efektif teknologi digunakan, semakin besar pula persepsi pengguna terhadap nilai kemanfaatan sistem tersebut.

- d) Mempengaruhi tingkat kinerja seseorang yang menggunakannya: Indikator terakhir, yaitu mempengaruhi tingkat kinerja seseorang yang menggunakannya, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja individu. Dalam penggunaan mobile banking, misalnya, kemampuan sistem untuk mempermudah transaksi dan menyediakan layanan yang cepat akan meningkatkan kepuasan pengguna, yang pada akhirnya berpengaruh pada perilaku dan produktivitas mereka dalam kegiatan finansial sehari-hari. Ningrum (2020) menjelaskan bahwa ketika seseorang merasakan manfaat nyata dari suatu teknologi seperti kemudahan, kecepatan, dan keakuratan maka motivasi dan kinerja mereka dalam menggunakan teknologi tersebut juga akan meningkat. Dengan demikian, tingkat kinerja individu yang tinggi menjadi salah satu indikator bahwa teknologi informasi telah dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa manfaat dari penggunaan mobile banking dapat meningkatkan kinerja dan kinerja orang yang menggunakannya. Kemanfaatan dalam mobile banking merupakan manfaat yang diperoleh atau diharapkan oleh para nasabah dalam melaksanakan tugas pekerjaannya, karenanya, tingkat kemanfaatan mobile banking mempengaruhi sikap para nasabah terhadap sistem tersebut (Ningrum, R. 2020).

2.5 Risiko

2.5.1 Definisi Risiko

Menurut Sari & Putri (2021) risiko yaitu perkiraan nasabah dalam menderita kerugian yaitu terdiri dari besarnya risiko, keamanan transaksi, kebutuhan transaksi dan jaminan keamanan dari bank. Sari & Putri, (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara persepsi risiko terhadap minat nasabah menggunakan internet banking diterima.

Putri & Yuswanita (2025) menyatakan bahwa risiko adalah bentuk ketidakpastian yang memiliki potensi untuk menimbulkan kerugian dalam pengambilan keputusan. Ketidakpastian ini adalah kondisi yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Dia mendefinisikan risiko sebagai potensi terjadinya hasil yang tidak diinginkan, sehingga risiko hanya terkait dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif dan berhubungan dengan kemampuan untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya hasil negatif (Mukhtisar et al., 2021). Sedangkan Menurut Naqib dalam Nandavita (2022) risiko

adalah sudut pandang negatif dari perspektif konsumen atau dari sejumlah aktivitas, yang berdasarkan pada kemungkinan hasil yang tidak diinginkan dan dapat membuat hasil tersebut menjadi kenyataan. Risiko memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan. Semakin kecil risiko yang dihadapi oleh individu, maka tingkat kepercayaannya cenderung lebih tinggi, sebaliknya, semakin besar risiko yang dihadapi oleh individu, maka tingkat kepercayaannya cenderung lebih rendah. Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara seperti penghindaran, ditahan, difersivikasikan atau ditransfer ke pihak lainnya (Nilasari & Ismunawan, 2021).

Risiko merupakan konsekuensi yang tidak diinginkan dan yang ingin dihindari oleh seorang pengguna saat membeli dan menggunakan suatu produk atau jasa. Bagi seorang pengguna mereka memerlukan pengetahuan berdasarkan pengalaman saat pengalaman mereka tinggi maka kepercayaan akan meningkat. Saat risiko turun, maka tingkat kepercayaan juga akan meningkat. Bagi penyedia sekaligus pengelola layanan mobile banking, dalam hal tingkat risiko dan tingkat kepercayaan nasabahnya adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hubungan antara persepsi teknologi dan persepsi risiko dapat dijelaskan bahwa antara teknologi dan risiko faktor utamanya adalah isu-isu keamanan. Maraknya kasus penipuan membuat nasabah bank resah, sehingga untuk mempercayakan transaksi perbankan mereka melalui mobile banking adalah hal yang tidak mudah. Mereka harus memiliki keyakinan penuh akan teknologi mobile banking agar persepsi risiko

mereka menurun. Sehingga para nasabah sebagai pengguna layanan akan tetap setia menggunakan layanan mobile banking (Prakosa & Sumantika, 2019).

Dalam semua industri terdapat resiko yang dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan industri tersebut termasuk *FinTech*. Meski produk mobile banking dan/atau internet banking menawarkan berbagai manfaat yang tidak dimiliki layanan tradisional, tidak semua orang benar-benar memilih layanan online (Tanuwijaya & Arifin, 2023). Risiko mobile banking atau internet banking dapat dibagi menjadi delapan aspek, yaitu aspek keuangan, keamanan, regulasi, kinerja, waktu, psikologis, operasional dan sosial.

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai peralihan dari aplikasi BSI Mobile ke BYOND by BSI, dapat dijelaskan bahwa apabila peralihan tidak terjadi, maka potensi risiko yang dihadapi nasabah justru dapat semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pihak penyedia layanan, yaitu ~~S~~ Bank Syariah Indonesia, telah mengeluarkan produk terbaru dengan sistem yang lebih diperbarui dan dioptimalkan. Fokus pengembangan dan peningkatan keamanan lebih dimaksimalkan pada aplikasi terbaru, termasuk pembaruan fitur keamanan, peningkatan sistem perlindungan data, serta penguatan sistem autentikasi guna meminimalkan risiko keuangan, keamanan, maupun risiko operasional.

Dengan demikian, peralihan ke BYOND menjadi salah satu bentuk strategi yang digunakan dengan menyesuaikan

perkembangan teknologi serta kebutuhan keamanan transaksi digital saat ini. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, risiko tidak hanya dipandang sebagai faktor penghambat, tetapi juga sebagai pendorong bagi nasabah untuk melakukan peralihan guna memperoleh tingkat keamanan dan perlindungan yang lebih optimal.

2.5.2 Indikator Risiko

Dalam konteks adopsi teknologi dan layanan perbankan digital, risiko merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan dan perilaku pengguna. Menurut Wijaya & Susilawati (2021), persepsi risiko (*perceived risk*) didefinisikan sebagai tingkat ketidakpastian yang dirasakan individu terkait kemungkinan munculnya konsekuensi negatif dari penggunaan suatu sistem teknologi. Semakin tinggi tingkat risiko yang dipersepsikan, semakin rendah kecenderungan seseorang untuk mengadopsi atau menggunakan teknologi tersebut.

Dalam penerapan teknologi informasi, khususnya pada sistem mobile banking atau layanan digital lainnya, risiko dapat muncul dari berbagai aspek seperti keamanan, privasi, kinerja sistem, maupun risiko finansial dan operasional. Beberapa peneliti mengelompokkan indikator risiko ke dalam beberapa dimensi utama, antara lain risiko keamanan, risiko privasi, risiko kinerja, risiko finansial, risiko operasional, risiko waktu, risiko kepercayaan, dan risiko legal atau kepatuhan (Al Hammadi et al., 2024; Laksana

et al., 2023; Md. Waliullah et al., 2025). Uraian masing-masing indikator dijelaskan sebagai berikut:

- a) Risiko keamanan (*Security Risk*): Risiko keamanan berkaitan dengan potensi ancaman terhadap kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data pengguna, seperti pencurian data, phishing, peretasan, atau akses tidak sah terhadap sistem (Md. Waliullah et al., 2025). Dalam konteks mobile banking, risiko ini muncul ketika pengguna khawatir bahwa informasi finansial mereka dapat disalahgunakan oleh pihak lain. Menurut Apau et al. (2025), keamanan sistem menjadi salah satu aspek krusial dalam membangun kepercayaan pengguna terhadap teknologi digital.
- b) Risiko Privasi (*Privacy Risk*): Risiko privasi mengacu pada kekhawatiran pengguna terhadap penyalahgunaan data pribadi atau informasi sensitif oleh pihak ketiga tanpa persetujuan. Dalam layanan digital, risiko ini muncul ketika data pribadi seperti identitas, lokasi, atau riwayat transaksi dikumpulkan tanpa transparansi. Al Hammadi et al. (2024) menegaskan bahwa perlindungan privasi menjadi aspek utama dalam manajemen risiko teknologi, karena pelanggaran privasi dapat menurunkan kepercayaan dan loyalitas pengguna terhadap lembaga keuangan.
- c) Risiko Kinerja (*Performance Risk*): Risiko kinerja atau performance risk adalah risiko bahwa sistem tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti gangguan server, transaksi gagal, atau respons aplikasi yang lambat. Kondisi ini

dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan mengurangi kepercayaan pengguna terhadap efektivitas sistem. Laksana et al. (2023) menyebutkan bahwa kegagalan kinerja sistem merupakan bentuk risiko operasional yang paling sering dialami pengguna layanan perbankan digital, terutama di saat terjadi lonjakan transaksi.

- d) Risiko Financial (*Financial Risk*): Risiko finansial muncul ketika pengguna berpotensi mengalami kerugian ekonomi akibat kesalahan sistem, penipuan (fraud), atau biaya transaksi yang tidak sesuai. Risiko ini menjadi salah satu perhatian utama nasabah dalam menggunakan mobile banking. Apau et al. (2025) menjelaskan bahwa kekhawatiran terhadap potensi kehilangan dana atau biaya tersembunyi dapat menurunkan intensi pengguna untuk memanfaatkan layanan digital secara penuh.
- e) Risiko Operasional (*Operational Risk*): Risiko operasional mencakup potensi kerugian akibat kegagalan sistem internal, kesalahan manusia, gangguan teknologi, atau penyalahgunaan oleh pihak internal maupun eksternal. Dalam penelitian Laksana et al. (2023), risiko operasional diidentifikasi sebagai salah satu risiko dominan dalam implementasi layanan perbankan digital di Indonesia. Oleh karena itu, pengelolaan risiko operasional melalui kontrol internal dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas sistem digital.

- f) Risiko Waktu (*Time Risk*): Risiko waktu merujuk pada persepsi pengguna bahwa penggunaan teknologi akan memakan waktu lebih lama daripada manfaat yang diperoleh. Misalnya, waktu tunggu yang panjang saat login, proses verifikasi berlapis, atau downtime sistem yang sering terjadi. Menurut Md. Waliullah et al. (2025), persepsi terhadap efisiensi waktu sangat memengaruhi pengalaman pengguna; semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi, semakin besar persepsi risiko yang dirasakan.
- g) Risiko Kepercayaan (*Trust Risk*): Risiko kepercayaan muncul ketika pengguna meragukan keandalan dan integritas penyedia layanan. Dalam mobile banking, hal ini berkaitan dengan keyakinan bahwa bank akan menjaga data dan dana pengguna dengan aman. Apau et al. (2025) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan yang rendah terhadap sistem digital memperbesar persepsi risiko dan menurunkan intensi penggunaan teknologi. Oleh karena itu, membangun kepercayaan menjadi bagian penting dari strategi mitigasi risiko digital.
- h) Risiko Legal atau Kepatuhan (*legal / Compliance Risk*): Risiko legal berkaitan dengan potensi pelanggaran terhadap regulasi, kebijakan privasi, serta hukum yang mengatur perlindungan data dan transaksi elektronik. Al Hammadi et al. (2024) menekankan bahwa kepatuhan terhadap standar regulasi dan kebijakan pemerintah dapat mengurangi risiko hukum sekaligus memperkuat reputasi lembaga keuangan di mata

pengguna. indikator risiko dilihat dari kemungkinan terdapat risiko pencurian mempunyai mayoritas tindakan untuk memperkecil risiko dari penggunaan internet banking, diharapkan tindakan yang dilakukan oleh bank untuk memperkecil risiko akan berdampak positif pada minat konsumen untuk menggunakan teknologi yang ditawarkan (Ratmono & Septiana, 2021).

Maraknya kasus kebocoran data dan privasi semakin menyita perhatian publik sehingga banyak masyarakat yang kurang percaya dengan layanan mobile banking yang ada. Oleh karena keamanan pengguna terhadap platform digital memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan mereka untuk tetap menggunakan atau beralih menggunakan platform lain. Membangun kepercayaan nasabah terhadap bank merupakan hal yang penting karena tanpa kepercayaan maka nasabah tidak akan menabung dananya di bank. Kepercayaan merujuk pada keyakinan bahwa individu atau pihak lain akan mengambil keputusan yang menguntungkan dalam suatu situasi. Kepercayaan nasabah diartikan sebagai suatu indikator kepercayaan psikologis yang mencakup keyakinan dalam melakukan transaksi perbankan melalui internet, perlindungan kepentingan nasabah, pemenuhan komitmen dalam pelayanan pada nasabah dan memberikan manfaat bagi penggunanya (Kamila & Rahayu, 2024).

2.6 Peralihan

2.6.1 Definisi Peralihan

Sebelumnya Bank Syariah Indonesia dalam memberikan layanan kepada nasabah secara online dengan melalui BSI mobile. Namun saat ini telah hadir mobile banking pengganti dari BSI mobile yaitu superapss BYOND by BSI. (Kompas, 2024) Peralihan dari BSI mobile ke superapss BYOND by BSI karena BSI ingin menghadirkan layanan perbankan yang lebih komprehensif dan mudah diakses. superapss BYOND by BSI dirancang sebagai aplikasi mobile banking yang memiliki fitur lengkap yakni dalam satu platform telah menghadirkan layanan finansial, sosial dan spiritual dengan keamanan yang semakin terjaga. Salah satu fitur yang tidak dimiliki oleh superapss di bank lainnya adalah fitur spiritual. Di superapss BYOND by BSI terdapat penunjuk waktu sholat, arah kiblat dan masjid terdekat. Selain itu kedepannya aplikasi BYOND by BSI dirancang dapat menjadi gerbang akses nasabah ke berbagai layanan halal lifestyle. Nantinya nasabah dapat melakukan transaksi terkait halal ecosystem seperti mendaftar paket haji dan umroh serta memilih paket travel dan lainnya. Sehingga diharapkan aplikasi ini dapat user friendly (Bank Syariah Indonesia, 2024).

2.6.2 Indikator Peralihan

Menurut Setyanto (2020) menyebutkan bahwa beberapa indikator dalam menggambarkan peralihan mobile banking yaitu:

- a. Keinginan untuk Menggunakan Produk secara Berkelanjutan:
Indikator keinginan untuk menggunakan produk secara berkelanjutan menggambarkan minat dan komitmen nasabah untuk terus memanfaatkan layanan mobile banking dalam jangka panjang. Menurut Setyanto (2020), nasabah yang merasa tertarik dengan fitur dan manfaat yang ditawarkan oleh bank akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan produk tersebut secara berulang kali. Dalam konteks aplikasi Byond by BSI, keinginan ini dapat muncul karena nasabah merasa bahwa layanan digital tersebut mampu memberikan kemudahan, efisiensi, serta keamanan dalam melakukan transaksi keuangan. Selain itu, pengalaman positif yang diperoleh dari penggunaan sebelumnya juga memperkuat niat nasabah untuk tetap menggunakan layanan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menyebutkan bahwa kepuasan dan persepsi positif terhadap suatu produk akan meningkatkan niat pembelian atau penggunaan berulang. Dengan demikian, keinginan untuk menggunakan secara berkelanjutan mencerminkan loyalitas nasabah terhadap layanan mobile banking yang digunakan.
- b. Penggunaan Lebih Sering pada Aplikasi Byond by BSI:
Indikator penggunaan lebih sering pada aplikasi Byond by BSI menunjukkan intensitas dan frekuensi nasabah dalam memanfaatkan layanan mobile banking untuk berbagai kebutuhan transaksi. Menurut Setyanto (2020), nasabah yang

merasa nyaman dan percaya terhadap kinerja aplikasi akan menunjukkan perilaku penggunaan yang lebih rutin. Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan nasabah dalam melakukan aktivitas seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, serta pengecekan saldo secara berkala melalui aplikasi tersebut. Peningkatan frekuensi penggunaan juga dapat diartikan sebagai bentuk penerimaan nasabah terhadap transformasi layanan digital perbankan yang ditawarkan. Selain itu, semakin sering nasabah menggunakan aplikasi Byond by BSI, semakin tinggi pula keterlibatan dan ketergantungan mereka terhadap layanan tersebut sebagai bagian dari aktivitas finansial sehari-hari. Oleh karena itu, frekuensi penggunaan yang tinggi menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan bank dalam mendorong adopsi dan peralihan nasabah ke layanan digital. Penting bagi nasabah untuk mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam memperoleh informasi keuangan dan melakukan transaksi secara online terlebih bagi mereka yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi. Selain itu, keunggulan dari mobile banking adalah keamanan user-id yang tidak setiap orang bisa mengetahuinya kecuali pemiliknya. Berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh mobile banking tersebut, pihak perbankan yakin dapat menarik minat nasabah dengan memberi layanan yang sejenis (Alwahidin & Prayoga Muin, 2022).

2.7 Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini, peneliti telah melampirkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk memperkuat teori penelitian saat ini yang diajukan untuk memperjelas perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Fernos & Alfadino, 2021) dengan judul Pengaruh manfaat, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan terhadap minat nasabah menggunakan layanan Mobile Banking pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat Cabang Koto Baru, Dharmasraya. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh manfaat, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan terhadap minat nasabah menggunakan layanan mobile banking pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Koto Baru, Dharmasraya. Akumulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari kuesioner dan menggunakan teknik slovin. Teknis analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji t. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel manfaat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dan untuk variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah, selanjutnya untuk kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah. Persamaan dengan peneliti sama-sama meneliti tentang manfaat dan kepercayaan. Perbedaan dengan peneliti ada pada variabel kemudahan.

Menurut Ramayani et al (2020) dengan judul Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Mobile Banking. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan, keamanan, manfaat dan kemudahan terhadap penggunaan layanan Mobile Banking Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai instrument untuk mengumpulkan data sebanyak 100 responden. Responden tersebut merupakan nasabah pengguna mobile banking Bank Syariah Mandiri Cab. Kuala Simpang. Penentuan sampel menggunakan metode probability sampling dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepercayaan memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, keamanan ($0,016 < 0,05$), manfaat ($0,10 < 0,05$) dan kemudahan ($0,003 < 0,05$) berarti semua variabel pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan fasilitas mobile banking Bank Syariah Mandiri. Kemudian secara simultan variabel kepercayaan, keamanan, manfaat dan kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan fasilitas mobile banking Bank Syariah Mandiri dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Persamaan dengan peneliti variabel manfaat dan variabel kepercayaan. Perbedaan dengan peneliti ada pada variabel keamanan serta kemudahan.

Penelitian Lumbantoruan et al (2023) dengan judul Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Pengguna Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Mandiri. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh manfaat dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan nasabah menggunakan Mobile Banking Bank Mandiri di Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh nasabah pengguna Mobile Banking dengan jumlah 4.103 nasabah. dan sampel dalam penelitian ini adalah 100 nasabah dari populasi yang dipilih dengan Teknik Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan Mobile Banking Bank Mandiri, Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan Mobile Banking Bank Mandiri. Persamaannya dengan peneliti pada variable Manfaat. Perbedaan dengan peneliti yaitu pada variabel kemudahan dan pada penelitian ini juga menggunakan keputusan nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rianita & Iqbal Fasa (2024) dengan judul analisis manfaat penggunaan Mobile Banking sebagai alat pembayaran digital. Tujuan dari Penelitian ini memahami sejauh mana manfaat dan pengaruh teknologi dalam bertransaksi khususnya dengan menggunakan mobile banking di kalangan masyarakat Indonesia. Serta melihat sejauh mana alat pembayaran digital dapat memengaruhi cara bertransaksi di kalangan masyarakat. Penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deksriptif. Hasil

dari penelitian menunjukkan bahwa manfaat penggunaan mobile banking sangat dirasakan oleh masyarakat, salah satunya melakukan kegiatan transaksi. Persamaan dengan peneliti yaitu variabel manfaat, perbedaannya dengan penelitian ini pada variabel alat pembayaran digital.

Menurut Nurdin et al (2020) dengan judul Pengaruh manfaat, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking di bank Mega Syariah cabang palu. Tujuan dari penelitian ini Pada era teknologi informasi sekarang ini perilaku nasabah atau konsumen banyak berubah dalam melakukan transaksi perbankan, dimana nasabah sangat mengedepankan aspek kemudahan, fleksibilitas, efisiensi, dan kesederhanaan. Teknologi mobile banking merupakan salah satu jenis pelayanan yang diberikan Bank MEGA Syariah kepada nasabahnya agar nasabah dapat melakukan transaksi perbankan kapan saja dan dimana saja setiap saat tanpa harus datang ke bank yang bersangkutan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sifat asosiatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sampel penelitian ini sebanyak 62 responden yang diambil dengan teknik incidental sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel manfaat memiliki nilai Thitung sebesar $1.378 < 1.988$, maka H1 ditolak, variabel kepercayaan memiliki nilai T hitung sebesar $2.208 > 1.988$, maka H2 diterima,

variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai T hitung sebesar $1.785 < 1.988$, maka H3 ditolak. Dan hasil uji R² sebesar 0.301, hal tersebut berarti variabel minat nasabah dapat dijelaskan oleh variabel manfaat, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan. Secara parsial dari tiga variable yang diuji tidak satupun mempengaruhi minat nasabah menggunakan mobile banking. Persamaan dari penelitian ini variabel kepercayaan dan manfaat. Perbedaannya di variabel kemudahan.

Menurut Atieq & Nurpiani (2022) dengan judul Pengaruh kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking Bak Syariah (Survey pada mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon). Tujuan dari penelitian ini Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai mahasiswa yang mempelajari tentang perbankan syariah dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mobile banking. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian apakah terdapat minat mahasiswa yang merupakan nasabah BSI untuk menggunakan mobile banking dengan variabel independen yang digunakan kemudahan penggunaan, manfaat dan risiko. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan jumlah sampel sebanyak 91 orang. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini analisis deskriptif dan analisis statistik berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear

berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis berupa uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan menggunakan SPSS Statistics Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan mobile banking. Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan mobile banking. Sedangkan risiko tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan mobile banking. Secara simultan, kemudahan penggunaan, manfaat dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan mobile banking. Persamaan dari penelitian ini variabel manfaat dan variabel risiko. Perbedaan dari penelitian ini variabel kemudahan.

Penelitian Finannafi'ah, K., & Witono, B. (2022) dengan judul Pengaruh kemudahan, risiko, manfaat, dan kenyamanan terhadap minat menggunakan layanan mobile banking. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh minat masyarakat Kabupaten Sragen dalam menggunakan Mobile Banking. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Sragen. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Maka dari hasil perhitungan sampel penelitian ini sebanyak 100 sampel dari total populasi di Kabupaten Sragen. Penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kemudahan, risiko, manfaat dan kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan Mobile Banking pada masyarakat di Kabupaten Sragen. Persamaan dengan penelitian ini pada variabel risiko dan variabel manfaat. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel kemudahan dan juga variabel kenyamanan.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jhon Fernos & Mairizal Alfadino (2021) Pengaruh manfaat, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan terhadap minat nasabah menggunakan layanan Mobile Banking pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat Cabang Koto Baru, Dharmasraya	Metode Penelitian: Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan manfaat tidak berpengaruh terhadap minat nasabah sedangkan kepercayaan berpengaruh terhadap minat nasabah
2	Ramayani, Early Ridho Kismawadi, Rifyal Dahlawy Chalil (2020) Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Mobile Banking	Metode Penelitian: Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan, keamanan, manfaat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fasilitas Mobile Banking Bank Syariah Mandiri
3	Dina Marisa Lumbantoruan, Anne Rumondang Malau, Hanna Melani Damanik, Leonardo Davidsi Sipayung (2023) Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Pengguna Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Mandiri	Metode Penelitian: Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan manfaat dan Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah menggunakan Mobile Banking Bank Mandiri
4	Gustin, Rianita dan	Metode	Hasil dari penelitian

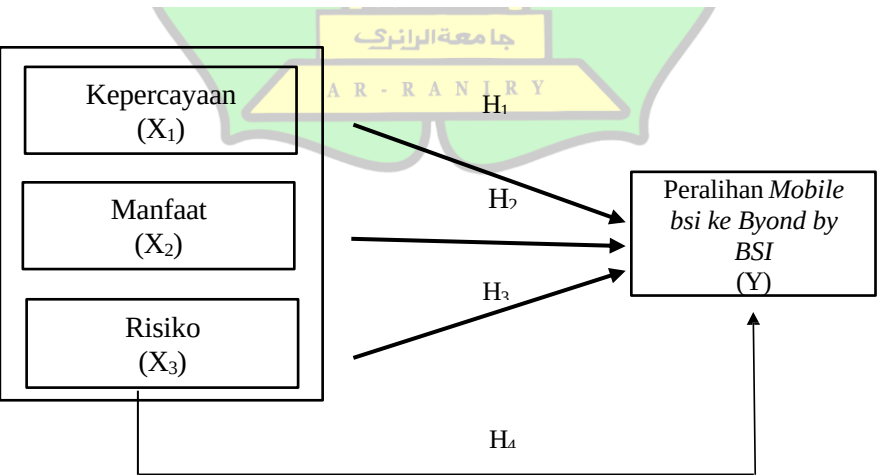
	Muhammad Iqbal Fasa (2024) Analisis manfaat penggunaan Mobile Banking sebagai alat pembayaran digital	Penelitian: Kuantitatif	menunjukkan bahwa manfaat penggunaan mobile banking sangat dirasakan oleh masyarakat, salah satunya melakukan kegiatan transaksi.
5	Nurdin Nurdin, Rukma Ningrum, Sofyan Bachmid, Abdul Jalil (2020) Pengaruh manfaat, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking di bank Mega Syariah cabang palu	Metode Penelitian: Kuantitatif	Hasil menunjukkan variabel manfaat, kepercayaan, dan kemudahan tidak ada yang mempengaruhi minat nasabah menggunakan Mobile Banking
6	Muhammad Qoes Atieq, Eva Nurpiani (2022) Pengaruh kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking Bak Syariah (Survey pada mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon)	Metode Penelitian: Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap minat menggunakan mobile banking sedangkan manfaat dan risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan mobile banking
7	Finannafi'ah, K., & Witono, B. (2022) Pengaruh kemudahan, risiko, manfaat, dan kenyamanan terhadap minat menggunakan layanan mobile banking	Metode Penelitian: Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan, risiko, manfaat dan kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan Mobile Banking pada masyarakat di Kabupaten Sragen.

Sumber: Data Diolah (2025)

2.8 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah proses untuk menemukan solusi terhadap masalah penelitian dengan pendekatan teoritis yang masih perlu diuji kebenarannya di lapangan (Agung & Anik, 2019). Kerangka berpikir yang baik akan menggambarkan hubungan antar variabel yang akan diteliti secara teoritis. Oleh karena itu, hubungan antara variabel independen dan dependen perlu dijelaskan dengan jelas dalam konteks teoritis. Jika penelitian melibatkan variabel moderator atau intervening, peneliti juga harus menjelaskan alasan mengapa variabel tersebut dimasukkan dalam penelitian. Hubungan antar variabel ini kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Dengan demikian, penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir yang telah disusun. (Sugiyono, 2022).

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah (2025)

2.9 Keterkaitan Antar Variabel

2.9.1 Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Peralihan BSI Mobile ke Byond by BSI

Kemudahan penggunaan merupakan keyakinan pengguna bahwa suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan banyak usaha (Davis, 1989). Kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor penting dalam keputusan nasabah untuk menggunakan maupun beralih ke layanan mobile banking (Venkatesh et al., 2021).

Dalam konteks perbankan digital, kemudahan penggunaan mencakup sejauh mana aplikasi mobile banking mudah dipelajari, mudah dipahami, dan efisien digunakan dalam mendukung transaksi keuangan sehari-hari. Finannafi'ah & Witono (2022) menyatakan bahwa kemudahan mempelajari aplikasi dan kemudahan memahami fitur terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan mobile banking. Penelitian Lumbantoruan et al. (2023) juga menegaskan bahwa aplikasi yang mudah dipelajari dan efisien waktu mendorong nasabah untuk memutuskan menggunakan mobile banking dalam jangka panjang.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Putri & Rahayu (2024) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap peralihan layanan mobile banking. Artinya, nasabah akan lebih cenderung beralih dari aplikasi lama ke aplikasi baru apabila aplikasi baru tersebut lebih sederhana, mudah digunakan, dan membantu mereka menghemat waktu dalam bertransaksi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti berpendapat bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap peralihan mobile banking. Oleh karena itu, peneliti dapat mengajukan hipotesis pertama, yaitu:

H₁: Kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap peralihan BSI Mobile ke Byond BSI

2.9.2 Pengaruh Manfaat Terhadap Peralihan BSI Mobile ke Byond by BSI

Manfaat yaitu tingkat dimana seseorang berfikir bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Manfaat yang diyakini individu dapat diperoleh apabila menggunakan teknologi informasi. Harapan seseorang dalam menggunakan teknologi agar dapat bermanfaat baginya dan juga dapat membantunya dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah dan seperti yang dia harapkan. Jadi, semakin besar manfaat yang diterima, Berdasarkan penelitian Atieq, M. Q., & Nurpiani, E. (2022) menyatakan bahwa variabel manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan mobile banking.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, manfaat memiliki peran penting dalam meningkatkan nasabah menggunakan mobile banking. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan pada saat menggunakan teknologi maka akan semakin tinggi pula peralihan penggunaan mobile banking tersebut. Dari hasil diatas peneliti dapat mengajukan, yaitu:

H₂: Manfaat berpengaruh terhadap peralihan BSI Mobile ke Byond BSI.

2.9.3 Pengaruh Risiko Terhadap Peralihan BSI Mobile ke Byond by BSI

Menurut Prayoga (2024) risiko yaitu perkiraan nasabah dalam menderita kerugian yaitu terdiri dari besarnya risiko, keamanan transaksi, kebutuhan transaksi dan jaminan keamanan dari bank. Menurut Sari & Putri (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara persepsi risiko terhadap minat nasabah menggunakan internet banking diterima. Selanjutnya penelitian Ayu Wahyu Cahyaningtyas (2022) menjelaskan bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap minat nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, risiko berpengaruh terhadap penggunaan layanan m- banking, karena nasabah sangat memikirkan bagaimana risiko jika mereka menggunakan m- banking tersebut, jika bagi nasabah terlalu banyak risiko yang dirasakan maka itu akan berpengaruh kepada peralihan penggunaan m- banking. Dari hasil diatas peneliti dapat mengajukan, yaitu:

H₃: Risiko berpengaruh terhadap peralihan BSI Mobile ke Byond BSI.

2.9.4 Pengaruh Kemudahan Penggunaa, Manfaat, dan Risiko Terhadap Peralihan BSI Mobile ke Byond by BSI

Kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan atau beralih ke suatu aplikasi, khususnya pada layanan mobile banking. Kemudahan penggunaan berkaitan dengan seberapa mudah aplikasi dipahami dan digunakan, manfaat berkaitan dengan keuntungan yang dirasakan pengguna dalam membantu aktivitas transaksi, sedangkan risiko berkaitan dengan kemungkinan masalah yang dapat muncul, seperti keamanan data dan gangguan sistem. Dalam peralihan dari BSI Mobile ke BYOND by BSI, mahasiswa mempertimbangkan ketiga faktor tersebut secara bersamaan sebelum memutuskan untuk beralih. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko diduga memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap peralihan penggunaan aplikasi BSI Mobile ke BYOND by BSI pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. sehingga peneliti memiliki hipotesis:

H₄: Kemudahan penggunaa, manfaat, dan risiko berpengaruh terhadap peralihan BSI Mobile ke Byond by BSI

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah, yang hakikatnya masih belum pasti, sehingga kebenarannya harus dibuktikan dengan akumulasi data empiris (Sugiyono, 2022). Hipotesis adalah pernyataan sementara yang

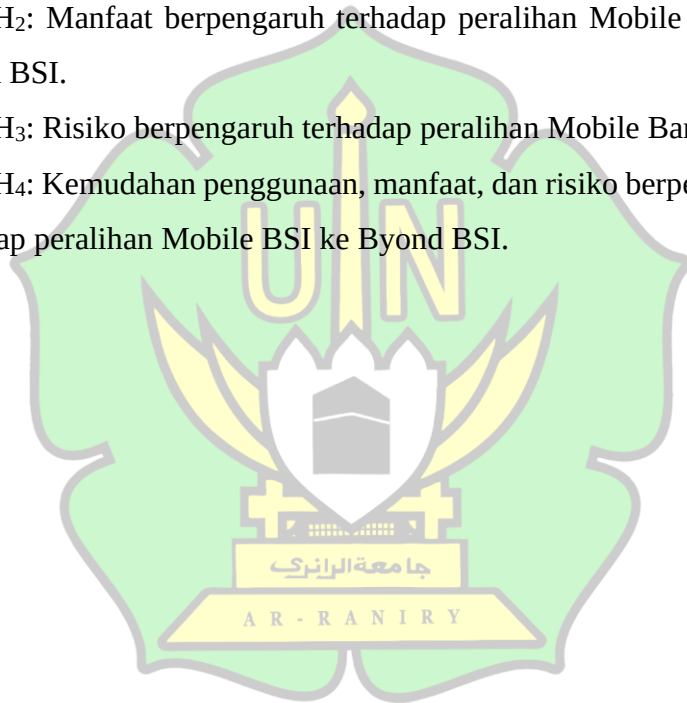
dirumuskan untuk memberikan jawaban atas suatu masalah atau pertanyaan penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat dijelaskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap peralihan Mobile BSI ke Byond BSI.

H₂: Manfaat berpengaruh terhadap peralihan Mobile BSI ke Byond BSI.

H₃: Risiko berpengaruh terhadap peralihan Mobile Banking.

H₄: Kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko berpengaruh terhadap peralihan Mobile BSI ke Byond BSI.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang didasarkan pada fakta empiris, didasarkan pada populasi dan sampel tertentu serta menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data guna menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan rumusan masalah, teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan hubungan asosiatif kausal. Hubungan asosiatif kausal yaitu suatu rumusan masalah pada penelitian yang bersifat sebab dan akibat yang dapat mempengaruhi variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh kepercayaan, manfaat, dan risiko terhadap peralihan Mobile Bsi ke Byond BSI pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer artinya data yang diperoleh secara langsung dilapangan yang dilakukan oleh seorang peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibuat menggunakan *Google Form* yang kemudian diberikan kepada responden sebagai bagian dari analisis penelitian.

Data dari responden penelitian ini adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu pengamatan yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah seluruh mahasiswa aktif uin ar-raniry banda aceh sebanyak 22.896.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Jika populasi terlalu besar dan ada keterbatasan seperti dana, tenaga dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut secara akurat (Sugiyono, 2022), yaitu: Mahasiswa aktif yang pengguna BSI Mobile, dan mahasiswa aktif yang sudah mencoba\beralih ke BYOND.

Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena peneliti merasa bahwa mahasiswa merupakan salah satu kelompok aktif yang menggunakan layanan mobile banking dalam setiap aktifitas nya, tanpa terkecuali mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Melalui mobile banking banyak aktifitas menjadi lebih singkat dan efektif. Salah satu nya saat melakukan pembayaran setiap

semester. Dengan adanya BYOND by BSI memudahkan mahasiswa yang dapat melakukan transaksi tersebut melalui layanan yang disediakan BYOND by BSI tanpa harus mendatangi langsung lokasi bank secara langsung.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 22.896 orang (Data Akademik, 2025). Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus Cochran karena populasi bersifat terbatas dan penelitian ini bersifat survei kuantitatif. Rumus Cochran digunakan untuk menghitung ukuran sampel dengan tingkat presisi (margin of error) tertentu berdasarkan proporsi yang diharapkan dalam populasi (Cochran, 1977; Nanjundeswaraswamy, 2021).

$$n_0 = \frac{Z^2 p(1 - p)}{e^2}$$

Keterangan:

n_0 = ukuran sampel awal (tanpa koreksi populasi)

Z = nilai Z untuk tingkat kepercayaan 95% (1,96)

p = proporsi yang diharapkan dalam populasi (jika tidak diketahui digunakan 0,5)

e = margin of error (tingkat kesalahan yang ditoleransi, 10% atau 0,10)

Dengan demikian diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n_0 \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{(0,10)^2}$$
$$n_0 \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$
$$= 96,04$$

Hasil pembulatan menunjukkan bahwa jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 96 responden. Jumlah ini dinilai telah mewakili populasi dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 10%.

Teknik untuk penentuan sampel didasarkan pada kebutuhan penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik spesifik yang diterapkan adalah stratified random Sampling. Metode pengambilan sampel disebut stratified random sampling membagi populasi menjadi beberapa strata atau kelompok kecil berdasarkan faktor-faktor yang relevan dengan penelitian. Tujuan utama dari teknik ini adalah memastikan bahwa setiap sub kelompok populasi terwakili dalam sampel, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan. Pengelompokan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengelompokan responden yang terdapat dari 9 Fakultas dan 1 Pasca Sarjana yang ada di UIN Ar-raniry. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 22.896 mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh (Akademik UIN Ar-raniry Banda Aceh, dikutip

Oktober 2025), dengan rincian jumlah responden di setiap Fakultasnya dengan ketetapan rumus adalah sebagai berikut:

Berdasarkan rumus tersebut, maka:

$$n = \frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Populasi Keseluruhan}} (\text{Jumlah Sampel Yang Ditetapkan})$$

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

$$\frac{2.559}{22.896} \times 96 = 10,90 \approx 11$$

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

$$\frac{8.810}{22.896} \times 96 = 36,96 \approx 37$$

3. Fakultas Usluhyuddin Dan Filasafat

$$\frac{1.095}{22.896} \times 96 = 4,58 \approx 5$$

4. Fakultas Psikologi

$$\frac{958}{22.896} \times 96 = 4,01 \approx 4$$

5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

$$\frac{1.450}{22.896} \times 96 = 6,07 \approx 6$$

6. Fakultas Adab dan Humaniora

$$\frac{1.025}{22.896} \times 96 = 4,30 \approx 4$$

7. Fakultas Sains dan Teknologi

$$\frac{1.935}{22.896} \times 96 = 8,11 \approx 8$$

8. Fakultas Syariah dan Hukum

$$\frac{3.547}{22.896} \times 96 = 14,88 \approx 15$$

9. Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Sosial

$$\frac{799}{22.896} \times 96 = 3,35 \approx 3$$

10. Pasca Sarjana

$$\frac{678}{22.896} \times 96 = 2,83 \approx 3$$

Sehingga didapatkan jumlah responden setiap fakultasnya yang dilampirkan pada tabel dibawah:

Tabel 3. 1
Jumlah Responden Berdasarkan 9 Fakultas 1 Pasca Sarjana
UIN Ar-raniry

Fakultas	Jumlah Populasi per Fakultas	Jumlah Sampel Setiap Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam	2.599	11
Tarbiyah dan Keguruan	8.810	37
Usluhuddin dan Filsafat	1.095	5
Psikologi	958	4
Dakwah dan Komunikasi	1.450	6
Adab dan Humaniora	1.025	4
Sains dan Teknologi	1.935	8
Syariah dan Hukum	3.547	15
Ilmu Sosial dan Pemerintahan	799	3
Pasca Sarjana	678	3
Total		96

Sumber: Data Diolah (2025)

Dimana kriteria mahasiswa yang dapat dijadikan responden adalah, mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2020-2025, serta menggunakan aplikasi BSI Mobile atau telah beralih ke Byond BSI.

3.5 Definisi dan Variabel Penelitian

Definisi dan operasional variabel Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa operasional variabel adalah sebuah metode yang berguna untuk mengukur suatu variabel dengan cara melihat pada indikator dan dimensi dari satu 53 variabel tersebut. Pada operasional variabel peneliti menyusun berdasarkan indikator masing-masing faktor. Sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat dalam variabel maka pertanyaan yang dalam variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

No	Definsi	Indikator	Skala Pengukur
	Kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) adalah salah satu konsep penting dalam <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989). Teori ini menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan berarti sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi dapat digunakan tanpa banyak kesulitan.	a) Mudah dipelajari . b) Mudah dipahami c) Mudah digunakan d) Mudah diakses e) Efisiensi waktu	Skala Likert

Manfaat yaitu tingkat dimana seseorang berfikir bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Manfaat yang diyakini individu dapat diperoleh apabila menggunakan teknologi informasi. Persepsi terhadap manfaat adalah yang diyakini individu dapat diperolehnya apabila menggunakan teknologi informasi. (Ningrum, R. 2020)	a) <i>Makes Job Easier.</i> b) <i>Increase Productivity.</i> c) <i>Enhance effectiveness.</i> d) Mempengaruhi tingkat kinerja seseorang	Skala Likert
Menurut Apau et al. (2025), persepsi risiko (perceived risk) didefinisikan sebagai tingkat ketidakpastian yang dirasakan individu terkait kemungkinan munculnya konsekuensi negatif dari penggunaan suatu sistem teknologi. Semakin tinggi tingkat risiko yang dipersepsikan, semakin rendah kecenderungan seseorang untuk mengadopsi atau menggunakan teknologi tersebut.	a) Risiko Keamanan (Security Risk) b) Risiko Privasi (Privacy Risk) c) Risiko Kinerja (Performance Risk) d) Risiko Finansial (Financial Risk) e) Risiko Operasional (Operational Risk) f) Risiko Waktu (Time Risk) g) Risiko Kepercayaan (Trust Risk) h) Risiko Legal atau Kepatuhan (Legal / Compliance Risk)	Skala Likert
Mobile Banking sebagai salah satu bentuk aplikasi sistem juga dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas penggunaanya. Oleh karena itu, peralihan penggunaan mobile banking adalah kondisi nyata penggunaan layanan mobile banking oleh masyarakat	a) Keinginan berkelanjutan b) Penggunaan lebih sering pada aplikasi Byond by BSI	Skala Likert

Sumber: Data Diolah (2025)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dikumpulkan menggunakan angket dapat diukur dengan skala pengukuran, yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert merupakan lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai pada sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atas suatu kejadian atau pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan dalam bentuk kuesioner.

Tabel 3. 3
Instrumen Skkala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono (2022)

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas ini memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasikan pada variabel-variabel yang telah ditetapkan. Apabila suatu pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut maka data tersebut disebut valid (Ghozali, 2011).

Setelah itu, akan dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila dihitung $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka data tersebut valid (signifikan) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Namun, jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka data tersebut tidak valid (tidak signifikan) dan tidak akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Data yang valid berikutnya akan dilakukan uji reliabilitas.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017) menyebutkan reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas adalah mengukur kestabilan alat ukur. Segala alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang sama bila dipakai untuk mengukur ulang.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran koefisien dari Alpha. Uji reliabilitas yang dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Jika nilai $\text{Alpha} > 0,60$ maka reliabel, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Cronbach Alpha untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari variabel sebuah penelitian. Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas, maka dilakukan dengan cara membandingkan antara α dengan r tabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha yaitu $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada model regresi bertujuan digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi bersifat normal atau tidak. Model regresi yang bisa dikatakan normal adalah model regresi yang memiliki nilai residual yang memiliki distribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* atau *Skewness dan Kurtosis*.

Pada penelitian ini akan digunakan uji normalitas *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual*. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Ghazali (2011) menyatakan bahwa dasar dari pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan probability plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya maka distribusi dapat dikatakan normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari data garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya maka distribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi

terhadap variabel independent lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai VIF yang dihasilkan antara nilai 1-10 maka tidak terjadi yang namanya multikolinieritas (Sujarweni, 2020).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam suatu model regresi. Ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, ini disebut homoskedastisitas, model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2020). Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitaran angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak bole membentuk pola bergelombang melebar yang kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titiktitik data tidak berpola. Sedangkan yang disebut dengan heteroskedastisitas adalah ketika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda yang dapat dideteksi dengan beberapa cara ada atau tidaknya heteroskedasitas. Dalam

penelitian ini untuk mengetahui uji heterokedastisitas akan di lakukan dengan grafik scatterplot.

3.9 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan keadaan variabel (Sugiyono,2010:277). Sedangkan menurut Ghozali (2011) Analisis linear berganda adalah pengujian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah keadaan tinggi rendahnya variabel dependen terhadap dua atau lebih variabel independen sebagai faktor untuk dimanipulasi atau dalam artian analisis regersi bisa digunakan apabila variabel independennya lebih dari dua. Dengan kata lain analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas (Independen) dalam suatu penelitian dengan variabel terikat (Dependen). Variabel independen pada penelitian ini adalah kepercayaan, kemudahan pengguna dan kepercayaan. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah pengguna mobilebanking. Adapun persamaan linier pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- 1) Y = Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)
- 2) α (alpha) = Konstanta atau intercept, yaitu nilai Y ketika semua variabel independen bernilai nol

- 3) $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ (beta) = Koefisien regresi, yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen
- 4) X_1, X_2, X_3 = Variabel independen (variabel yang memengaruhi)
- 5) e = Error term atau residual, yaitu faktor lain di luar model yang memengaruhi Y

3.10 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu langkah untuk melakukan pengujian terhadap suatu keputusan yang belum pasti kebenarannya ditolak atau diterima keputusan tersebut.. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sujarweni, 2020).



3.10.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang di gunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu kenyamanan dan manfaat terhadap keputusan penggunaan action mobile. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y, atau dengan melihat nilai signifikansi pada tabel uji t, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Sujarweni, 2020).

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan pengujian signifikan persamaan yang biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk melakukan pengujian secara stimulan (bersama-sama) untuk mengetahui pengaruh antar masing– masing variabel independen yaitu kenyamanan dan manfaat terhadap keputusan penggunaan action mobile. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung terhadap nilai F tabel, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel X mempunyai

pengaruh terhadap variabel Y, atau dengan melihat nilai signifikansi pada tabel uji t, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan variabel X_n berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y (Sujarweni, 2020).

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R square (koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen yaitu kepercayaan (X_1), kemudahan pengguna (X_2), dan risiko (X_3) terhadap variabel dependen yaitu peralihan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari BSI Mobile ke BYOND By BSI (Y). Uji koefisien determinasi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam analisis regresi, nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan melalui Adjusted R Square menjadi indikator penting untuk menilai tingkat kontribusi simultan dari seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mendorong sektor perbankan, termasuk perbankan syariah, untuk terus melakukan inovasi dalam menyediakan layanan keuangan berbasis digital. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu lembaga perbankan syariah di Indonesia menghadirkan aplikasi BYOND by BSI sebagai pembaruan dan pengembangan dari aplikasi BSI Mobile, dengan tujuan memberikan layanan yang lebih optimal, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, khususnya generasi muda, salah satu sasarnya adalah seperti mahasiswa.

Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan kelompok pengguna yang relatif aktif dalam memanfaatkan layanan perbankan digital untuk mendukung aktivitas akademik maupun kebutuhan transaksi sehari-hari. Tingginya mobilitas serta kebutuhan akan transaksi yang cepat, menjadikan mobile banking sebagai salah satu layanan yang banyak digunakan. Namun, dalam proses peralihan dari BSI Mobile ke BYOND by BSI, mahasiswa tentu mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengambil keputusan, seperti kemudahan penggunaan aplikasi, manfaat yang dirasakan, serta risiko yang mungkin timbul dari penggunaan layanan tersebut. Oleh karena itu, fenomena peralihan ini menjadi menarik untuk diteliti guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah menggunakan aplikasi BYOND by BSI. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko sebagai variabel independen, serta peralihan penggunaan aplikasi sebagai variabel dependen.

4.2 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian merupakan aspek penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai para responden yang terlibat dalam penelitian ini. Penyajian karakteristik responden bertujuan untuk menunjukkan kesesuaian populasi penelitian dengan tujuan studi, serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari kelompok yang relevan dan representatif. Pada subbagian ini, dipaparkan deskripsi mengenai beberapa aspek demografis dan atribut lain yang dianggap berpengaruh terhadap analisis penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat ditafsirkan secara lebih tepat dan kontekstual. Dalam penelitian ini sendiri beberapa karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya:

4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai proporsi para responden dalam penelitian ini. Informasi mengenai jenis kelamin

responden penting disajikan karena dapat memengaruhi sudut pandang, pengalaman, serta kecenderungan dalam memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian. Oleh karena itu, pada bagian ini dipaparkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin guna mendukung pemahaman para responden. Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dilampirkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	50	52,1 %
2	Perempuan	46	47,9 %
Total Responden		96	100 %

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Responden laki-laki berjumlah 50 orang atau 52,1%, sehingga menjadi kelompok dengan proporsi terbesar dalam penelitian ini. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 46 orang atau 47,9% dari total keseluruhan partisipan. Dengan total 96 responden, distribusi tersebut menunjukkan bahwa komposisi jenis kelamin dalam penelitian ini relatif seimbang, sehingga memungkinkan analisis dilakukan tanpa adanya dominasi yang signifikan dari salah satu kelompok gender.

4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Asal Fakultas Responden

Karakteristik responden berdasarkan asal fakultas disajikan untuk menggambarkan keragaman latar pendidikan para partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yang terfokus dalam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Setiap fakultas memiliki fokus kajian dan pengalaman akademik yang berbeda, sehingga keberagaman tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap variasi pandangan dan jawaban yang diberikan responden. Dimana jumlah responden setiap fakultasnya dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Berdasarkan Asal Fakultas Responden

No	Fakultas	Frekuensi	Persentase
1	Ekonomi dan Bisnis Islam	11	11,5 %
2	Tarbiyah dan Keguruan	37	38,5 %
3	Usluhuddin dan Filsafat	5	5,52 %
4	Psikologi	4	4,2 %
5	Dakwah dan Komunikasi	6	6,3 %
6	Adab dan Humaniora	4	4,2 %
7	Sains dan Teknologi	8	8.3 %
8	Syariah dan Hukum	15	15,6 %
9	Ilmu Sosial dan Pemerintahan	3	3,1 %
10	Pasca Sarjana	3	3,1 %
Total Responden		96	100 %

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai fakultas dengan jumlah yang beragam.

Fakultas dengan jumlah responden terbanyak adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yaitu sebanyak 37 orang atau 38,5%, menunjukkan dominasi partisipasi dari fakultas tersebut. Disusul oleh Fakultas Syariah dan Hukum dengan 15 responden (15,6%) serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan 11 responden (11,5%). Fakultas Sains dan Teknologi juga memberikan kontribusi sejumlah 8 responden (8,3%). Sementara itu, fakultas lainnya memiliki jumlah responden yang lebih sedikit, yaitu Usluhuddin dan Filsafat sebanyak 5 orang (5,52%), Dakwah dan Komunikasi 6 orang (6,3%), serta Psikologi dan Adab dan Humaniora masing-masing 4 responden (4,2%). Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan serta Pascasarjana masing-masing memberikan 3 responden (3,1%). dengan hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden tersebar dalam seluruh fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry Banda Aceh sehingga mencerminkan keberagaman latar akademik setiap responden.

4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Tahun Angkatan Responden

Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan disajikan untuk melihat bagaimana penyebaran responden dilihat dari lama masa studi yang telah dijalani. Perbedaan tahun angkatan dapat memengaruhi tingkat pengalaman, pemahaman, serta intensitas penggunaan layanan atau objek penelitian yang sedang dikaji. Jumlah setiap responden untuk tiap tahun angkataannya dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3
Karakteristik Berdasarkan Tahun Angkatan Responden

No	Fakultas	Frekuensi	Persentase
1	2020	12	12,5 %
2	2021	11	11,5 %
3	2022	24	25 %
4	2023	23	24 %
5	2024	17	17,7 %
6	2025	9	9,4 %
Total Responden		96	100 %

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan data distribusi tahun angkatan, responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai angkatan dengan jumlah yang cukup beragam. Angkatan 2022 merupakan kelompok dengan jumlah responden terbesar, yaitu sebanyak 24 orang atau 25% dari total sampel. Disusul oleh angkatan 2023 yang berjumlah 23 responden (24%), menunjukkan bahwa kedua angkatan tersebut mendominasi kontribusi dalam penelitian ini. Selanjutnya, angkatan 2024 menyumbang 17 responden (17,7%), sementara angkatan 2020 dan 2021 masing-masing berjumlah 12 orang (12,5%) dan 11 orang (11,5%). Angkatan dengan jumlah responden paling sedikit adalah 2025, yaitu sebanyak 9 responden atau 9,4%.

4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Penggunaan Responden Terhadap Objek Penelitian

Karakteristik responden berdasarkan penggunaan terhadap objek penelitian penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar berasal dari individu yang relevan dengan fokus penelitian. Jumlah responden menurut karakteristik ini dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4
Karakteristik Berdasarkan Penggunaan Responden Terhadap Objek Penelitian

No	Mengetahui/Menggunakan M-Banking	Frekuensi	Persentase
1	Iya	96	100 %
2	Tidak	0	0 %
Total Responden		96	100 %

Sumber: Data Diolah (2025)

Pada penelitian ini, seluruh responden merupakan pengguna aktif mobile banking. Hal tersebut menjadi kriteria utama dalam pemilihan sampel, karena responden yang tidak mengetahui atau tidak menggunakan mobile banking secara langsung dikeluarkan dari partisipasi penelitian. Langkah ini dilakukan untuk menjaga ketepatan dan keakuratan data, sehingga seluruh jawaban yang diberikan mencerminkan pengalaman nyata dalam menggunakan layanan mobile banking dan dapat mendukung analisis secara lebih valid.

4.3 Deskriptif Variabel Penelitian

Penyajian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap pernyataan yang mewakili masing-masing variabel. Dengan memaparkan nilai-nilai deskriptif tersebut, peneliti dapat melihat pola persepsi, pengalaman, serta penilaian responden sebelum dilakukan analisis lebih lanjut pada tahap berikutnya.

4.3.1 Deskriptif Variabel Kemudahan Penggunaan (X_1)

Hasil tanggapan para responden terhadap pernyataan variabel kemudahan penggunaan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5
Deskriptif Variabel Kemudahan Penggunaan (X_1)

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden					Rata - rata
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1	$X_{1.1}$	0	6	15	33	42	4,16
2	$X_{1.2}$	1	4	16	37	38	4,11
3	$X_{1.3}$	0	4	16	41	35	4,11
4	$X_{1.4}$	8	8	24	32	24	3,58
5	$X_{1.5}$	0	6	23	37	30	3,95
Total							3,98

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel kemudahan penggunaan (X_1), seluruh item pernyataan menunjukkan kecenderungan positif dengan nilai rata-rata berada pada rentang 3,58 hingga 4,16. Pernyataan mengenai kemudahan mempelajari BYOND ($X_{1.1}$), tampilan antarmuka yang mudah dipahami ($X_{1.2}$),

serta kemudahan dalam penyelesaian tugas ($X_{1.3}$) memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu di atas 4,10, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa BYOND mudah dipahami dan digunakan. Sementara itu, pernyataan mengenai akses tanpa hambatan ($X_{1.4}$) mendapatkan nilai rata-rata terendah, yaitu 3,58, menandakan bahwa sebagian responden masih mengalami kendala tertentu dalam mengakses BYOND. Adapun pernyataan mengenai kecepatan pekerjaan ($X_{1.5}$) memperoleh rata-rata 3,95 yang menunjukkan persepsi positif meski tidak setinggi item lainnya.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata total variabel Kemudahan Penggunaan berada pada angka 3,98, yang menunjukkan bahwa responden menilai BYOND sebagai aplikasi yang mudah digunakan dan dapat membantu mereka dalam menjalankan tugas. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kemudahan penggunaan BYOND berada dalam kategori tinggi, sehingga aplikasi tersebut dinilai mampu memberikan pengalaman penggunaan yang baik bagi sebagian besar responden.

4.3.2 Deskriptif Variabel Manfaat (X_2)

Hasil tanggapan para responden terhadap pernyataan variabel manfaat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6
Deskriptif Variabel Manfaat (X₂)

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden					Rata - rata
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1	X _{2.1}	0	3	35	40	18	3,76
2	X _{2.2}	0	4	34	41	17	3,74
3	X _{2.3}	0	3	34	40	19	3,78
4	X _{2.4}	0	7	27	37	25	3,83
Total							3,77

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil tanggapan responden pada variabel manfaat (X₂), seluruh item pernyataan memperoleh nilai rata-rata yang berada pada kisaran 3,74 hingga 3,83, sehingga menunjukkan kecenderungan penilaian positif terhadap manfaat penggunaan BYOND. Pernyataan mengenai peningkatan performa kerja (X_{2.4}) memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,83, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya peningkatan kinerja setelah menggunakan BYOND. Sementara itu, pernyataan terkait akurasi dan kualitas hasil kerja (X_{2.3}) mendapatkan nilai 3,78, diikuti oleh pernyataan yang menyatakan bahwa BYOND membantu menyelesaikan pekerjaan lebih mudah (X_{2.1}) dengan nilai 3,76. Adapun pernyataan terkait kemampuan BYOND dalam membantu menyelesaikan lebih banyak tugas dalam waktu lebih singkat (X_{2.2}) memperoleh nilai rata-rata 3,74, meskipun menjadi yang terendah, tetap berada dalam kategori penilaian positif.

Secara keseluruhan, variabel Manfaat (X_2) memiliki nilai rata-rata total 3,77, yang menunjukkan bahwa responden menilai BYOND memberikan manfaat yang cukup signifikan dalam mendukung aktivitas dan kebutuhan kerja mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan BYOND tidak hanya mempermudah proses penyelesaian tugas, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi, akurasi, serta performa kerja responden.

4.3.3 Deskriptif Variabel Risiko (X_3)

Hasil tanggapan para responden terhadap pernyataan variabel risiko dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7
Deskriptif Variabel Risiko (X_3)

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden					Rata - rata
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1	$X_{3.1}$	7	10	31	35	13	3,39
2	$X_{3.2}$	6	16	28	37	9	3,28
3	$X_{3.3}$	4	7	21	31	33	3,85
4	$X_{3.4}$	6	10	40	29	11	3,30
5	$X_{3.5}$	3	9	28	33	23	3,67
Total							3,50

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel Risiko (X_3), nilai rata-rata untuk setiap item pernyataan berada pada kisaran 3,28 hingga 3,85, yang menunjukkan adanya variasi persepsi terkait risiko penggunaan BYOND. Pernyataan mengenai

pengalaman BYOND yang berjalan lambat atau tidak responsif ($X_{3.3}$) memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,85, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden pernah mengalami kendala performa sistem. Sementara itu, pernyataan terkait kekhawatiran data pribadi dapat diretas ($X_{3.1}$) memperoleh nilai 3,39, dan kekhawatiran terhadap perlindungan informasi pribadi ($X_{3.2}$) memperoleh nilai 3,28, menjadikan keduanya sebagai nilai terendah pada variabel ini. Pada pernyataan mengenai kekhawatiran biaya tambahan yang tidak terduga ($X_{3.4}$), diperoleh nilai rata-rata 3,30, sedangkan pernyataan mengenai potensi gangguan kerja akibat masalah pada BYOND ($X_{3.5}$) mendapatkan nilai 3,67, menunjukkan bahwa responden cukup menyadari dampak gangguan sistem terhadap aktivitas kerja mereka.

Secara keseluruhan, variabel Risiko memiliki nilai rata-rata total 3,50, yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi sedang hingga cenderung positif mengenai tingkat risiko penggunaan BYOND. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat kekhawatiran terkait keamanan data dan potensi gangguan sistem, tingkat risiko tersebut masih berada pada kategori dapat dipertimbangkan oleh para responden sebagai penggunaanya. Dengan demikian, meskipun responden menyadari adanya beberapa risiko dalam penggunaan BYOND, mereka tetap menilai bahwa risiko tersebut tidak terlalu tinggi dan masih dapat ditoleransi dalam konteks penggunaan aplikasi tersebut.

4.3.4 Deskriptif Variabel Peralihan (Y)

Hasil tanggapan para responden terhadap pernyataan variabel kemudahan penggunaan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8
Deskriptif Variabel Peralihan (Y)

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden					Rata - rata
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1	Y1	0	1	30	40	25	3,93
2	Y2	0	4	27	32	33	3,98
Total							3,96

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel Peralihan (Y), kedua item pernyataan menunjukkan kecenderungan penilaian positif dengan nilai rata-rata yang berada di atas 3,90. Pernyataan pertama, yaitu “Saya berniat untuk terus menggunakan aplikasi BYOND by BSI di masa mendatang” (Y1), memperoleh nilai rata-rata 3,93, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keberlanjutan niat untuk tetap menggunakan BYOND. Sementara itu, pernyataan kedua, yaitu “Saya menggunakan aplikasi BYOND by BSI lebih sering dibanding sebelumnya” (Y2), mendapatkan nilai rata-rata 3,98, yang merupakan nilai tertinggi pada variabel ini dan mengindikasikan adanya peningkatan intensitas penggunaan dari waktu ke waktu.

Secara keseluruhan, variabel Peralihan (Y) memiliki nilai rata-rata total 3,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk terus menggunakan BYOND serta mengalami peningkatan dalam frekuensi penggunaan

aplikasi tersebut. Temuan ini menandakan bahwa tingkat loyalitas dan komitmen pengguna terhadap BYOND berada dalam kategori tinggi, yang sekaligus mencerminkan penerimaan positif terhadap aplikasi dalam mendukung aktivitas transaksi atau pekerjaan mereka.

4.4 Hasil Uji Kelayakan Kuesione Penelitian

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Dengan memakai tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=5\%$, dan R_{tabel} memiliki nilai signifikan $5\% = 0.2006$ terhadap jumlah $N=96$ dengan $df=94$ ($df= n-2$), maka setiap pernyataan tersebut dapat dikatakan valid jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Berikut merupakan hasil uji validitas terhadap pernyataan pada setiap variabel dalam penelitian ini

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas

No	Variabel Penelitian	Pernyataan Kuesioner	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Kemudahan Penggunaa (X ₁)	X _{1.1}	0,786	0.2006	Valid
2		X _{1.2}	0,790	0.2006	Valid
3		X _{1.3}	0,722	0.2006	Valid
4		X _{1.4}	0.623	0.2006	Valid
5		X _{1.5}	0,814	0.2006	Valid
6	Manfaat (X ₂)	X _{2.1}	0,851	0.2006	Valid
7		X _{2.2}	0,836	0.2006	Valid
8		X _{2.3}	0,844	0.2006	Valid
9		X _{2.4}	0,811	0.2006	Valid
10	Risiko (X ₃)	X _{3.1}	0,786	0.2006	Valid
11		X _{3.2}	0,790	0.2006	Valid
12		X _{3.3}	0,722	0.2006	Valid
13		X _{3.4}	0,623	0.2006	Valid
14		X _{3.5}	0,814	0.2006	Valid
15	Peralihan (Y)	Y ₁	0,879	0.2006	Valid
16		Y ₂	0,908	0.2006	Valid

Sumber Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R_{hitung} setiap pernyataan pada keempat variabel dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar dari R_{tabel} . Berdasarkan ketentuan diatas, jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka pernyataan dapat dikatakan valid dan memenuhi ketentuan uji validitas. Jadi keseluruhan pernyataan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas setiap variabel, maka selanjutnya telah dapat melakukan uji reliabilitas. Hasil dari analisis uji reliabilitas dapat dilihat pada output SPSS dengan melihat nilai alpha (α). Dalam pengambilan keputusan asumsi apabila nilai alpha

cronbach > 0,60 maka setiap sub pernyataan dari variabel yang diteliti maka dapat dikatakan reliabel. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas dari seluruh variabel dalam penelitian ini dilampirkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Nilai Alpha cronbach	Alpha cronbach	Keterangan
1	Kemudahan Penggunaan (X_1)	0,785	0,60	Reliabel
2	Manfaat (X_2)	0,853	0,60	Reliabel
3	Risiko (X_3)	0,762	0,60	Reliabel
4	Peralihan (Y)	0,744	0,60	Reliabel

Sumber Data diolah (2025)

Hasil tabel diatas memperlihatkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's > 0,60. Dengan demikian variabel kemudahan penggunaan (X_1), manfaat (X_2) risiko (X_3), dan peralihan (Y) dapat dinyatakan reliabel.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

Salah satu bagian dari uji asumsi klasik adalah uji normalitas. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan kolmogrov smirnov. Adapun cara menentukan uji normalitas dengan metode ini adalah data yang digunakan bernilai signifikan >0,05 maka dapat di nyatakan normal, dan apabila data yang di gunakan tidak signifikan < 0,05 maka dinyatakan data tersebut tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17184802
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.046
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov yang dilampirkan pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini berada di atas batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga data digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu normalitas data, sehingga analisis statistik lebih lanjut dapat dilakukan tanpa adanya pelanggaran asumsi yang dapat memengaruhi validitas hasil penelitian.

4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami korelasi yang tinggi antar variabel independen. Pengujian ini penting

karena multikolinearitas yang terlalu kuat dapat memengaruhi kestabilan estimasi koefisien regresi dan menurunkan tingkat akurasi model. Penilaian multikolinearitas dilakukan melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana suatu variabel dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.845	1.024		.825	.411		
	Kemudahan Penggunaan	.188	.044	.439	4.325	.000	.641	1.559
	Manfaat	.134	.056	.244	2.375	.020	.625	1.600
	Risiko	.074	.033	.186	2.255	.027	.968	1.033

a. Dependent Variable: Peralihan

Sumber: Data Diolah (2025)

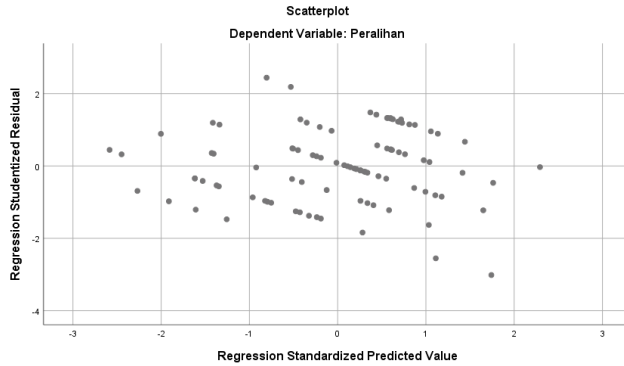
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada dalam batas toleransi yang diperkenankan. variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,641 dan VIF 1,559, variabel manfaat memiliki nilai *tolerance* 0,625 dan VIF 1,600, sedangkan variabel risiko menunjukkan nilai *tolerance* 0,968 dan VIF 1,033. Seluruh nilai VIF berada di bawah angka 10 dan seluruh nilai *tolerance* berada di atas 0,10, sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, seluruh variabel layak digunakan dalam analisis regresi karena tidak menimbulkan gangguan atau bias terhadap estimasi model.

4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaannya varian residual pada setiap tingkat prediksi variabel bebas. Pengujian ini penting karena heteroskedastisitas dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam penaksiran koefisien regresi serta menurunkan reliabilitas model. Pada penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatter plot antara nilai ZPRED dan ZRESID. Data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah garis horizontal. Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan melalui grafik scatter plot dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan grafik *scatter plot* pada gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu yang teratur. Titik-titik tidak menunjukkan pola mengerucut, melebar, ataupun pola gelombang yang dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, penyebaran yang terlihat acak baik di atas maupun di bawah sumbu horizontal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini berarti bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat dan mengetahui variabel independent yang dapat menentukan variabel dependen, di mana pada penelitian ini variable

independent adalah variabel kemudahan penggunaan (X_1), manfaat (X_2), dan risiko (X_3). Sedangkan variabel dependennya adalah peralihan (Y) mahasiswa yang semula menggunakan BSI Mobile ke BYOND by BSI. Perhitungan analisis linier berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS. Adapun ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.845	1.024		.825
	Kemudahan Penggunaan	.188	.044	.439	4.325
	Manfaat	.134	.056	.244	2.375
	Risiko	.074	.033	.186	2.255

a. Dependent Variable: Peralihan

Sumber: Data Diolah (2025)

Dari hasil penelitian tersebut dapat dituliskan dalam bentuk matematis dari persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

Dengan persamaan tersebut maka dapat ditulis dengan:

$$Y = 0,845 + 0,188 X_1 + 0,134 X_2 + 0,0,74 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Peralihan

β_0 = Konstanta (Nilai Y saat semua variabel $X = 0$)

X_1 = Kemudahan Penggunaa

β_1 = Konstanta Kemudahan Penggunaan

X_2 = Manfaat

β_2 = Konstanta Manfaat

X_3 = Risiko

β_3 = Konstanta Risiko

e = Standard error

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap variabel dependen Peralihan BSI Mobile ke BYOND BSI. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,845 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Kemudahan Penggunaan (X_1), Manfaat (X_2), dan Risiko (X_3), dianggap konstan atau bernilai nol, maka tingkat Peralihan BSI Mobile ke BYOND BSI pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebesar 0,845. Nilai ini dapat dipahami sebagai dasar atau posisi awal peralihan sebelum dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut.
- 2) Koefisien regresi variabel Kemudahan Penggunaan adalah sebesar 0,188. Artinya, apabila variabel Kemudahan Penggunaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka Peralihan BSI Mobile ke BYOND BSI akan meningkat sebesar 0,188 atau 18,8%, dengan asumsi bahwa variabel Manfaat dan Risiko berada dalam kondisi konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah aplikasi BYOND BSI digunakan, semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk beralih dari

BSI Mobile.

- 3) Koefisien regresi variabel Manfaat adalah sebesar 0,134. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Manfaat meningkat sebesar 1 satuan, maka Peralihan BSI Mobile ke BYOND BSI akan meningkat sebesar 0,134 atau 13,4%, dengan asumsi variabel Kemudahan Penggunaan dan Risiko tetap konstan. Dengan demikian, semakin besar manfaat yang dirasakan mahasiswa dari BYOND BSI, semakin besar pula minat mereka untuk melakukan peralihan.
- 4) Koefisien regresi variabel Risiko adalah sebesar 0,074. Ini berarti bahwa apabila variabel Risiko meningkat 1 satuan, maka Peralihan BSI Mobile ke BYOND BSI juga akan meningkat sebesar 0,074 atau 7,4%, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai positif ini mengindikasikan bahwa persepsi risiko tidak menghambat peralihan, tetapi justru dapat mempengaruhi persepsi peralihan secara positif dalam konteks penelitian ini.

Berdasarkan ketiga koefisien variabel, dapat dilihat bahwa kemudahan penggunaan (X_1) merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Peralihan BSI Mobile ke BYOND BSI, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,188. Dengan demikian, kemudahan penggunaan menjadi faktor paling dominan yang mendorong mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk beralih menggunakan BYOND BSI.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk melihat dan mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Adapun dalam pemilihan kriteria pengambilan keputusan Uji t adalah sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 1.986. didapatkan berdasarkan jumlah responden seta variabel yang digunakan dalam penelitian ini ($df = 96 - 4 = 92 = 1.98609$). hasil uji parsial penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.845	1.024		.825	.411
	Kemudahan Penggunaan	.188	.044	.439	4.325	.000
	Manfaat	.134	.056	.244	2.375	.020
	Risiko	.074	.033	.186	2.255	.027
a. Dependent Variable: Peralihan						

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil uji parsial pada hipotesis 1, diketahui bahwa variabel Kemudahan Penggunaan (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,325, dengan nilai t tabel sebesar 1,986, sehingga t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,325 > 1,986$). Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel Kemudahan Penggunaan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Peralihan BSI Mobile ke BYOND BSI pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 2) Berdasarkan hasil uji parsial pada hipotesis 2, variabel Manfaat (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,375, dengan nilai t tabel sebesar 1,986, sehingga t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,375 > 1,986$). Nilai signifikansi sebesar 0,020, lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Maka

dari itu, H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Manfaat (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Peralihan BSI Mobile ke BYOND BSI pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- 3) Berdasarkan hasil uji parsial pada hipotesis 3, variabel Risiko (X_3) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,255, dengan nilai t tabel sebesar 1,986, sehingga t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,255 > 1,986$). Nilai signifikansi sebesar 0,027, lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel Risiko (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Peralihan BSI Mobile ke BYOND BSI pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4.7.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pada uji simultan (uji f) dikatakan berpengaruh apabila $\text{Sig.} < 0,05$ dan nilai f hitung $> f$ tabel. T tabel dalam penelitian ini adalah 2,705, didapat berdasarkan jumlah responden ($df_2 = 91$ hasil dari 96 responden $- 4$ variabel dan $- 1$), serta df_1 (jumlah variabel $- 1 = 4 - 1$). Di mana hasil pengujian uji simultan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Simultan (Uji f)

Variabel	<i>f</i> Hitung	<i>Sig.</i>	<i>f</i> Tabel
Kemudahan Penggunaan, Manfaat, dan Risiko	19.675	0,000	2,706

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai F hitung sebesar 19,675 juga lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,706 ($19,675 > 2,706$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan (X_1), manfaat (X_2), dan risiko (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Peralihan BSI Mobile ke BYOND BSI (Y) pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel peralihan layanan mobile banking yang dilakukan oleh responden.

4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Linear Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam analisis regresi, nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan melalui Adjusted R Square menjadi indikator penting untuk menilai tingkat

kontribusi simultan dari seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model. Hasil uji penelitian ini dijabaran dalam tabel berikut:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.391	.371	1.191
a. Predictors: (Constant), Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Risiko				

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi berganda (R Square) dalam penelitian ini adalah 0,391 atau setara dengan 39,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan (X₁), manfaat (X₂), dan risiko (X₃) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel Peralihan BSI Mobile ke BYOND BSI (Y) sebesar 39,1%. Dengan kata lain, lebih dari separuh perubahan terkait keputusan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam beralih dari BSI Mobile ke BYOND BSI dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

Sementara itu, sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup variabel lain yang juga banyak ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, seperti kepercayaan, keamanan, kepuasan pengguna, promosi, pengaruh sosial dan lain-lain.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1 Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel kemudahan penggunaan (X_1), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar 4,325 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,986, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Peralihan BSI Mobile ke BYOND by BSI (Y) pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien regresi variabel kemudahan penggunaan dalam penelitian ini sebesar 0,188, yang bernilai positif, menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan BYOND by BSI, maka semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk beralih dari aplikasi BSI Mobile ke BYOND by BSI.

Kemudahan penggunaan memiliki peran penting dalam mendorong keputusan mahasiswa untuk beralih menggunakan aplikasi BYOND by BSI, karena aplikasi yang mudah dipelajari, mudah dipahami, serta efisien dalam penggunaannya akan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengguna. Hal ini tercermin dari hasil deskriptif variabel kemudahan penggunaan, di mana rata-rata keseluruhan pernyataan memperoleh nilai 3,98, yang

menunjukkan persepsi positif responden terhadap kemudahan penggunaan BYOND by BSI. Pernyataan terkait kemudahan mempelajari aplikasi, tampilan antarmuka yang mudah dipahami, serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu di atas 4,10. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa BYOND by BSI lebih praktis dan user friendly dibandingkan aplikasi sebelumnya, sehingga mendorong terjadinya peralihan penggunaan. Dengan demikian, kemudahan penggunaan menjadi faktor dominan yang memengaruhi keputusan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam beralih dari BSI Mobile ke BYOND by BSI.

Hasil yang didapatkan juga relevan dan sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menjadi faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan suatu teknologi. Ketika suatu sistem dianggap mudah dipelajari, mudah dipahami, serta tidak memerlukan banyak usaha dalam pengoperasiannya, maka pengguna akan lebih cenderung menerima dan menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai pengguna aktif layanan perbankan digital akan lebih mudah beradaptasi dan beralih ke aplikasi BYOND by BSI apabila aplikasi tersebut dinilai lebih sederhana, praktis, dan efisien dibandingkan aplikasi sebelumnya.

Respon para responden juga dapat dilihat berdasarkan hasil pada setiap indikator nya. Dimana, pada setiap indikator menunjukkan mahasiswa merasakan bahwa BYOND by BSI mudah dipelajari karena fitur dan tampilannya mudah dipahami karena struktur menu yang jelas, mudah digunakan karena proses transaksi lebih ringkas, mudah diakses kapan saja dan di mana saja, serta mampu menghemat waktu dalam menyelesaikan berbagai kebutuhan transaksi perbankan. Dari keseluruhan indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan membentuk pengalaman positif mahasiswa terhadap aplikasi BYOND by BSI. Pengalaman positif ini meningkatkan kenyamanan dan keyakinan dalam bertransaksi dan meningkatkan angka peralihan oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan maupun peralihan layanan mobile banking. Penelitian terkait pengaruh kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan maupun peralihan layanan mobile banking, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lumbantoruan, dkk. (2023) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan mobile banking Bank Mandiri. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa aplikasi yang mudah dipelajari, memiliki tampilan antarmuka yang sederhana, serta efisien dalam mendukung aktivitas transaksi

akan meningkatkan kecenderungan pengguna untuk memilih dan menggunakan layanan perbankan digital. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian ini, di mana mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh cenderung beralih ke BYOND by BSI karena aplikasi tersebut dinilai lebih mudah digunakan dibandingkan BSI Mobile.

4.9.2 Pengaruh Manfaat Berpengaruh Terhadap Peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel manfaat (X_2), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,020 < 0,05$). Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,375 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,986, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manfaat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Peralihan BSI Mobile ke BYOND by BSI (Y) pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien regresi variabel manfaat sebesar 0,134 yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam penggunaan BYOND by BSI, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk beralih dari aplikasi BSI Mobile ke BYOND by BSI.

Manfaat yang dirasakan pengguna menjadi faktor penting dalam mendorong peralihan layanan mobile banking, karena aplikasi

yang mampu memberikan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan, meningkatkan produktivitas, serta mendukung kinerja pengguna akan lebih diminati. Hal ini tercermin dari tanggapan responden pada variabel manfaat, di mana mayoritas mahasiswa menilai bahwa BYOND by BSI membantu mereka menyelesaikan transaksi dengan lebih mudah, lebih cepat, dan lebih efisien. Persepsi manfaat tersebut membuat mahasiswa merasa bahwa penggunaan BYOND by BSI memberikan nilai tambah dibandingkan aplikasi sebelumnya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat manfaat yang dirasakan, maka semakin kuat pula dorongan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk melakukan peralihan dari BSI Mobile ke BYOND by BSI sebagai aplikasi mobile banking yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Manfaat berpengaruh signifikan terhadap peralihan mahasiswa dari BSI Mobile ke BYOND by BSI dinilai relevan karena sejalan dengan konsep *perceived usefulness* dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989). Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan cenderung menerima dan menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut mampu memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kinerja, efektivitas, serta efisiensi aktivitas yang dilakukan. Dalam konteks perbankan digital, aplikasi mobile banking yang dirasakan mampu mempercepat transaksi, mempermudah pekerjaan, dan memberikan hasil yang lebih optimal akan lebih mudah diterima oleh pengguna. Oleh karena itu, ketika

mahasiswa merasakan bahwa BYOND by BSI memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan BSI Mobile, maka keputusan untuk beralih menjadi suatu hal yang rasional dan logis. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh kondisi pengguna, khususnya mahasiswa yang memiliki mobilitas tinggi dan kebutuhan transaksi yang cepat serta praktis. Manfaat yang dirasakan pengguna tidak hanya terbatas pada kemudahan transaksi, tetapi juga pada peningkatan produktivitas dan kenyamanan dalam mengelola aktivitas keuangan sehari-hari. Hasil deskriptif penelitian menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap manfaat penggunaan BYOND by BSI, yang mengindikasikan bahwa aplikasi tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna.

Penggunaan BYOND by BSI benar-benar membuat pekerjaan menjadi lebih mudah (*makes job easier*), membantu meningkatkan produktivitas karena transaksi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja (*increase productivity*), meningkatkan efektivitas melalui proses yang lebih cepat dan akurat (*enhance effectiveness*), serta berdampak positif terhadap kinerja mereka dalam mengelola keuangan (*improving performance*). Secara keseluruhan, manfaat yang dirasakan bukan hanya bersifat teoritis, tetapi nyata dalam pengalaman penggunaan sehari-hari. Persepsi manfaat tersebut membentuk keyakinan bahwa BYOND by BSI lebih mampu memenuhi kebutuhan transaksi yang cepat, praktis, dan efisien. Oleh karena itu, semakin besar manfaat yang dirasakan mahasiswa, maka

semakin kuat pula keputusan mereka untuk beralih dari BSI Mobile ke BYOND by BSI.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penilaian Gustin, Rianita & Fasa, M. I. (2024) menunjukkan bahwa manfaat penggunaan mobile banking memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan dan penggunaan layanan perbankan digital oleh masyarakat. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengguna merasakan manfaat yang nyata dari penggunaan mobile banking, terutama dalam hal kemudahan melakukan transaksi, efisiensi waktu, serta dukungan terhadap aktivitas keuangan sehari-hari. Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan dan mempertahankan penggunaan layanan mobile banking. Dengan demikian, manfaat menjadi faktor penting yang mendukung keputusan peralihan layanan, sehingga hasil penelitian ini relevan dan mampu memperkuat kesimpulan bahwa manfaat memiliki peran signifikan dalam mendorong mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh beralih dari BSI Mobile ke BYOND by BSI.

4.9.3 Pengaruh Risiko Berpengaruh Terhadap Peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada variabel Risiko (X_3), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,027 < 0,05$). Selain itu, nilai t hitung

sebesar 2,255 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,986, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Peralihan BSI Mobile ke BYOND by BSI (Y) pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien regresi variabel risiko sebesar 0,074 yang bernilai positif menunjukkan bahwa persepsi risiko yang dirasakan mahasiswa turut memengaruhi keputusan mereka dalam melakukan peralihan penggunaan dari BSI Mobile ke BYOND by BSI.

Risiko yang dirasakan pengguna dalam layanan mobile banking, seperti risiko keamanan data, gangguan sistem, serta potensi biaya tambahan, menjadi pertimbangan penting dalam keputusan peralihan aplikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap risiko penggunaan layanan perbankan digital, sehingga faktor risiko tidak dapat diabaikan dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi risiko yang dikelola dengan baik melalui peningkatan keamanan sistem, perlindungan data pribadi, serta stabilitas aplikasi akan meningkatkan kepercayaan pengguna dan mendorong mereka untuk beralih ke aplikasi yang dinilai lebih aman dan andal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa risiko merupakan salah satu faktor yang secara signifikan memengaruhi peralihan mahasiswa dari BSI Mobile ke BYOND by BSI.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap peralihan mahasiswa dari BSI Mobile ke BYOND by BSI dinilai relevan karena dalam penggunaan layanan perbankan digital, risiko merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Mahasiswa sebagai pengguna teknologi menyadari adanya risiko seperti keamanan data, gangguan sistem, maupun potensi kendala teknis lainnya. Namun, risiko tersebut masih berada dalam batas toleransi yang dapat diterima, sehingga tidak menjadi penghalang utama dalam keputusan peralihan layanan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh bersikap rasional dalam menilai risiko, di mana mereka tidak menuntut kondisi yang sepenuhnya bebas risiko, tetapi lebih mempertimbangkan sejauh mana risiko tersebut dapat dikelola dan dikendalikan oleh penyedia layanan.

Selain itu, keputusan mahasiswa untuk tetap beralih ke BYOND by BSI meskipun risiko masih ada dipengaruhi oleh faktor lain yang dinilai lebih dominan, seperti manfaat dan efektivitas penggunaan aplikasi. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden pada variabel risiko, khususnya pada pernyataan “Saya merasa masih terdapat risiko keamanan dalam penggunaan aplikasi BYOND by BSI”, di mana mayoritas responden memberikan jawaban netral hingga setuju, dengan nilai rata-rata berada pada kategori sedang. Selanjutnya terdapat himbauan dari pihak BSI sebagai penyedia untuk segera beralih menggunakan BYOND. Hal tersebut ditujukan untuk menghindari risiko yang lebih besar

dikarenakan aplikasi mobile banking sebelumnya “BSI MOBILE” tidak berada dalam pengawasan pihak BSI. Dimana, dengan alasan tersebut peralihan merupakan salah satu solusi yang ditawarkan pihak penyedia layanan untuk tetap memaksimalkan pelayanan yang mereka berikan dengan menghadirkan sebuah aplikasi baru yang lebih maksimal yaitu BYOND.

Penelitian ini relevan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Atiq, Q. M., & Nurpiani, Eva (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan penggunaan layanan mobile banking, namun risiko tersebut tidak selalu menjadi faktor penghambat utama selama masih berada dalam batas toleransi pengguna. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengguna menyadari adanya risiko, seperti risiko keamanan data dan gangguan sistem, tetapi tetap bersedia menggunakan layanan mobile banking karena manfaat dan efektivitas yang dirasakan lebih dominan. Sama halnya temuan dalam penelitian ini di mana mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh tetap melakukan peralihan dari BSI Mobile ke BYOND by BSI meskipun menyadari bahwa risiko penggunaan aplikasi belum sepenuhnya dapat dihilangkan.

4.9.4 Pengaruh Kepercayaan, Manfaat, Dan Risiko

Berpengaruh Terhadap Peralihan BSI Mobile Ke Byond By BSI Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai F hitung 19,675 lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,705, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan, manfaat, dan risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peralihan BSI Mobile ke BYOND by BSI (Y) pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa untuk beralih layanan mobile banking tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi beberapa faktor yang saling berkaitan.

Pengaruh simultan kepercayaan, manfaat, dan risiko menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh mempertimbangkan berbagai aspek secara bersamaan sebelum memutuskan untuk beralih dari BSI Mobile ke BYOND by BSI. Kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan sistem memberikan rasa aman dalam penggunaan aplikasi, manfaat yang memberikan nilai tambah dalam mendukung aktivitas keuangan, sementara risiko menjadi faktor pertimbangan yang dinilai masih berada dalam batas toleransi mahasiswa sebagai pengguna layanan. Kombinasi ketiga

variabel tersebut membentuk persepsi menyeluruh terhadap BYOND by BSI, sehingga mahasiswa merasa yakin dan tertarik untuk melakukan peralihan layanan.

Kepercayaan terhadap sistem BYOND by BSI menjadi faktor penting karena berkaitan dengan keamanan data dan keandalan layanan. Di sisi lain, manfaat yang dirasakan seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan dukungan terhadap aktivitas keuangan sehari-hari menjadi nilai tambah yang mendorong minat peralihan. Meskipun masih terdapat risiko dalam penggunaan aplikasi, mahasiswa menilai bahwa risiko tersebut masih berada dalam batas toleransi dan dapat diterima, sehingga tidak menghambat keputusan mereka untuk beralih. Kondisi lapangan ini menunjukkan bahwa keputusan peralihan merupakan hasil pertimbangan rasional atas kepercayaan, manfaat, dan risiko secara bersamaan.

Keterkaitan antara hasil uji determinasi dan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa meskipun keputusan peralihan tidak sepenuhnya dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, kepercayaan, manfaat, dan risiko tetap memiliki kontribusi yang signifikan dan nyata dalam memengaruhi keputusan mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R Square sebesar 0,391, yang menunjukkan bahwa variabel kepercayaan, manfaat, dan risiko secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 39,1% variasi peralihan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari BSI Mobile ke BYOND by BSI. Sementara itu, sisanya sebesar 60,9%

dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti promosi, fitur layanan, kebiasaan penggunaan, maupun faktor sosial lainnya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepercayaan, manfaat, dan risiko secara simultan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan maupun peralihan layanan mobile banking. Penelitian yang dilakukan oleh Atiq, Q. M., & Nurpiani, Eva (2022), menunjukkan bahwa meskipun risiko masih dirasakan oleh pengguna, keputusan penggunaan tetap terjadi karena manfaat dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh tetap melakukan peralihan dari BSI Mobile ke BYOND by BSI karena manfaat dan kepercayaan yang dirasakan lebih besar dibandingkan risiko yang ada. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peralihan mahasiswa ke BYOND by BSI dipengaruhi secara signifikan oleh interaksi antara kepercayaan, manfaat, dan risiko, yang secara bersama-sama menentukan keputusan penggunaan layanan mobile banking.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, dan Risiko terhadap Peralihan BSI Mobile ke BYOND by BSI pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), kemudahan penggunaan (X_1) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $4,325 > t$ tabel 1,986, sehingga disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peralihan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari BSI Mobile ke BYOND by BSI.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), manfaat (X_2) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $2,375 > t$ tabel 1,986, sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peralihan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari BSI Mobile ke BYOND by BSI.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), risiko (X_3) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $2,255 > t$ tabel 1,986, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peralihan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dari BSI Mobile ke BYOND by BSI. Meskipun risiko masih dirasakan oleh mahasiswa, risiko tersebut dinilai berada dalam batas toleransi sehingga tidak menjadi penghambat utama dalam keputusan peralihan layanan.

4. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F hitung $> F$ tabel (2,705), dan nilai R Square sebesar 0,391, yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko mampu menjelaskan sebesar 39,1% variasi peralihan mahasiswa dari BSI Mobile ke BYOND by BSI, sedangkan sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa (Sebagai Pengguna Layanan): mahasiswa diharapkan dapat menggunakan layanan BYOND by BSI secara bijak dan optimal dengan tetap memperhatikan aspek keamanan serta menjaga kerahasiaan data pribadi. Selain itu, mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital agar dapat memanfaatkan seluruh fitur yang tersedia secara maksimal.

2. Bagi Pihak Bank Syariah Indonesia (BSI): pihak BSI diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas aplikasi BYOND by BSI, khususnya dari sisi kemudahan penggunaan dan stabilitas sistem, serta memperkuat aspek keamanan guna meminimalkan risiko yang dirasakan pengguna. Selain itu, penyedia layanan juga disarankan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan agar kepercayaan pengguna terhadap aplikasi semakin meningkat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar penelitian ini, seperti fitur layanan, promosi, kepuasan pengguna, atau faktor sosial, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar atau pada kelompok pengguna yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Atieq, M. Q., & Nurpiani, E. (2022). Pengaruh kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(2), 112–124.
- Afifah, R. (2017). Pengaruh manfaat, kemudahan, kepercayaan dan ketersediaan fitur terhadap penggunaan mobile banking bank syariah mandiri (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah).
- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 67-83.
- Akbar, E. E. (2023). Restruktursasi Pembiayaan Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 152-157.
- Alwahidin, & Prayoga Muin, J. W. (2022). Subjective Norms Are Not Important for Millennials in Determining Their Interest in Technology: TAM and TPB Models Examines. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(2), 143-162.
- Amalia, P., & Hastriana, A. Z. (2022). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Keamanan, dan Fitur M-Banking terhadap Kepuasan Nasabah dalam Bertransaksi pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP Sumenep). *Journal of Islamic Economics : Alkasb*, 70- 89.
- Atieq, M. Q., & Nurpiani, E. (2022). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah (Survey Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Syekh Nurjati Cirebon). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 401-423.

- Ayu Wahyu Cahyaningtyas, B. W. (2022). *E - ISSN : 2654-5837 , Hal 149 - 159 Terhadap Minat Dalam Menggunakan Layanan E-Banking Oleh : 10(1), 149–159.*
- Bank Syariah Indonesia. (2021, Februari 1). *Sejarah Perseroan*. Retrieved from [ir.bankbsi.co.id: https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html](https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html)
- Bank Syariah Indonesia. (2024, November 11). *SuperApp BYOND by BSI Resmi Diluncurkan! Hadirkan Layanan Komprehensif yang Semakin Nyaman & Aman Diakses*. Retrieved from [bankbsi.co.id: https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/superapp-byond-by-bsi-resmi-diluncurkan-hadirkan-layanan-komprehensif-yang-semakin-nyaman-aman-diakses](https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/superapp-byond-by-bsi-resmi-diluncurkan-hadirkan-layanan-komprehensif-yang-semakin-nyaman-aman-diakses)
- Dirwan. (2022). *Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking dari Sisi Abstrak*. 5(c), 323–332. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5 (1), 323-332
- Fernos, J., & Alfadino, M. (2021). Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Koto Baru, Dharmasraya. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 16(2), 115–125. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v16i2.19032>
- Firman Menne, Adil Setiawan, A. N. (2020). *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136.
- Halida, U. M. (2025). Faktor Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Keamanan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan M-Banking Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pamekasan. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 11(2), 278–294. <https://doi.org/10.19105/eqtishadia.v11i2.15806>
- Hammadi, A., J.A, M. J., M.S, O. R., O.A, M., & Romero, A, V. (2024). Risk management in Islamic banking. The impact of

financial technologies through empirical insights from the UAE.

- Hasibuan, A. N., & Nofinawati. (2021). *Pemahaman Masyarakat Kota Padangsidimpuan Tentang Produk Perbankan Syariah*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Hernandez, A., & David, F. (2022). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Dalam Transaksi Sehari-Hari. *Jurnal Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(1),17-32.
- Ichsan, R. N., & Nasution, L. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Daya Guna Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mandiri Online Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Kcp Gatot Subroto 2. 1129.
- Iriani, A. F. (2018). Minat nasabah dalam penggunaan mobile banking pada nasabah Bank Syariah Mandiri kota Palopo. *DINAMIS- Journal of Islamic Management and Bussines*, 2(2), 99-111.
- Kamila, T. P., & Rahayu, Y. S. (2024). Pengaruh Keamanan, Kepercayaan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking Pada Mahasiswa Di Kota Malang. *An-Nisbah : Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1), 49-61.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Manajemen Pemasaran" karya Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, edisi ke-13, jilid 1*. Indonesia: Erlangga.
- Kurnialis, S., uliya, Z., Fitriani, Aulasiska, M., & nizam, M. s. (2022). Perkembangan Perbankan Syariah Di Negara Muslim. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 111.
- Laksana, R. D., Shaferi, I., & Naznii, H. (2023). The effect of operational risks for digital banking services at banks. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(1), 55-68.

- Lumbantoruan, D. M., Malau, A. R., Damanik, H. M., & Sipayung, L. D. (2023). Pengaruh Manfaat dan Kemudahan Pengguna Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Mandiri. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 394–399.
- Meriza, A. T., Noor, M., & Habibburahman. (2019). Analisis Perilaku Nasabah Dengan Adanya Layanan Mobile Banking Di Bank Sinarmas Teluk Betung Lampung. *Jurnal Visionist*, 8(2), 9- 14.
- Mukhtisar, Ridla Tarigan, I. R., & Evriyenni. (2021). Pengaruh Efisiensi, Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksimenggunakan Mobile Bankingstudi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Uleekareng Banda Aceh). *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 56-72.
- Nandavita, Y. A. (2022). Analisis Pengaruh Kepercayaan Nasabah Terhadap Risiko Menggunakan Layanan E-Banking. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2)
- Nilasari, A., & Ismunawan. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Risk Based Capital, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*. 10(1).
- Ningrum, R. (2020). Pengaruh manfaat, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking di bank mega syariah cabang palu (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Nurdin, Musyawah, I., Nurfitriani, & Jalil, A. (2020). Pengaruh pelayanan Mobile Banking terhadap kepuasan nasabah (studi pada mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palu). *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(1), 87-104.

- Nursiah, Ferils, M., & Kamarudin, J. (2022). Analisis minat menggunakan mobile banking. *Jurnal: Akuntansi*, 19(1), 91-100.
- Patrik, J., & Lady. (2022). Faktor yang Mempengaruhi untuk Menggunakan Mobile Banking dari Internet Banking Terhadap Penggunaan Konsumen Perbankan di Indonesia. *Journal of Management & Business*, 5(1), 284-299.
- Prakosa, A. (2019). Analisis pengaruh persepsi teknologi dan persepsi risiko terhadap kepercayaan pengguna m-banking. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 270-282.
- Prayoga, D. (2024). Pengaruh Risiko Dan Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Nasabah Pengguna Bsimobile Banking (Studi Kasus Pada Mahasiswa Iain Kendari). *Equilibrium*, 20(1), 71–79.
- Putra P, K. W., & Lasmi, N. W. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan: Analisis Persepsi Kepercayaan, Manfaat, dan Kemudahan pada Minat Nasabah Menggunakan Layanan M-Banking. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 25(1), 55-60.
- Putri, W. N., & Yuswanita, A. (2025). Tinjauan Literatur : Pengambilan Keputusan dalam Situasi Ketidakpastian dan Aplikasinya dalam Manajemen. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(5)
- Ramayani, Abdul Hamid, & Early Ridho Kismawadi. (2020). Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Mobile Banking. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 93–108. <https://doi.org/10.32505/jim.v2i2.2638>
- Ramayani, Kismawadi, E. R., & Chalil, R. D. (2020). Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Manfaat Dan Kemudahan Terhadap

- Penggunaan Mobile Banking. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1-16.
- Ramadhan, G. H., & Ernaya, H. N. L. (2023). Accounting Student Research Journal. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 123–142.
- Ratmono, & Septiana, N. (2021). Pengaruh Persepsi Teknologi Dan Persepsi Risiko Terhadap Kepercayaan Pengguna M-Banking Bri Konvensional: Studi Pada Mahasiswa Feb Um Metro. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 294-305.
- Rivai, A. (2020). Poduk Jasa Pada Bank Syariah dan Aplikasinya. *Jurnal WARAQAT*, 5(1), 146-170.
- Rianita, G., & Iqbal Fasa, M. (2024). JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan JICN: Jurnsl Intelek Cendekiawan Nusantara. *JICN: Jurnsl Intelek Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 3046–4560. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Romadloniyah, A. L., & Prayitno, D. H. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Money Pada Bank Bri Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 3(2), 699-711.
- Setyanto, T. T. (2020). Analisis Pengaruh Trust dan Mutu E-banking Terhadap Minat Bertransaksi Ulang Secara Online.
- Sihotang, L., & Hudi, I. (2023). Penerapan M-Banking Dalam Meningkatkan Jasa, Layanan Perbankan di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pekanbaru Sudirman. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 4(2), 106-114.
- Sari, D. A., & Putri, R. H. (2021). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, dan Risiko terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 12(2), 45–56.

- Sri Kurnialis, Zahrotul Uliya, Fitriani, Miftahul Aulasiska, & Muhammad Syahrul Nizam. (2022). Perkembangan Perbankan Syariah Di Negara Muslim. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 109–119.
- Suhayati, Y. F., Maulina, A. N., & Adji, W. H. (2022). Pengaruh Pemahaman Bertransaksi Menggunakan Webform BSI dan BSI Mobile terhadap Kepuasan Nasabah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1681–1695. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1054>
- Simangunsong, R. M., & Morina. (2021). Pengaruh Promosi, Harga dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Di E-Commerce Shopee Pada Mahasiswa Universitas Hkbp Nommensen Medan. *JISPOL : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1), 131-149.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tanuwijaya, A., & Arifin, A. Z. (2023). Persepsi Risiko Pada Penggunaan M-Banking Dalam Layanan Perbankan D Indonesia. *Jurnal Distribusi*, 11(2), 165-180.
- Tiara, A., Noor, M., & Habibburahman, H. (2019). Analisis Perilaku Nasabah Dengan Adanya Layanan Mobile Banking Di Bank Sinarmas Teluk Betung Lampung. *Visionist*, 8(2). <https://doi.org/10.36448/jmv.v8i2.1691>
- Utami, & Wida. (2023). Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan BSI (Bank Syariah Indonesia) Mobile. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(1), 1-22.
- Waliullah, M., George, M. H., Hasan, M., Alam, M., Munira, M. S., & Siddiqui, N. (2025). Assessing the influence of cybersecurity threats and risks on the adoption and growth of digital banking: a systematic literature review.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Peneleitian

Variabel Kemudahan Penggunaan (X₁)						
No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya dapat mempelajari cara menggunakan BYOND dengan cepat.					
2	Tampilan antarmuka BYOND mudah saya pahami.					
3	BYOND mudah digunakan untuk menyelesaikan tugas saya.					
4	Saya dapat mengakses BYOND kapan saja tanpa hambatan berarti.					
5	Penggunaan BYOND membantu saya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat.					

Variabel Manfaat (X₂)						
No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Penggunaan BYOND membantu saya menyelesaikan pekerjaan dengan lebih mudah.					
2	BYOND membantu saya menyelesaikan lebih banyak tugas dalam waktu yang lebih singkat.					
3	BYOND membantu saya menghasilkan hasil kerja yang lebih akurat dan berkualitas.					
4	Saya merasa performa kerja saya meningkat setelah menggunakan BYOND.					

Variabel Risiko (X ₃)						
No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya khawatir data pribadi atau pekerjaan saya dapat diretas melalui BYOND.					
2	Saya khawatir informasi pribadi saya tidak sepenuhnya terlindungi di BYOND.					
3	Saya pernah mengalami BYOND berjalan lambat atau tidak responsif.					
4	Saya khawatir penggunaan BYOND dapat menimbulkan biaya tambahan yang tidak terduga.					
5	Jika terjadi gangguan pada BYOND, aktivitas kerja saya akan sangat terganggu.					

Variabel Peralihan (Y)						
No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berniat untuk terus menggunakan aplikasi BYOND by BSI di masa mendatang.					
2	Saya menggunakan aplikasi BYOND by BSI lebih sering dibanding sebelumnya.					

Lampiran 2. Data Tabulasi Kuesioner Penelitian

No	Jenis Kelamin	Fakultas	Angkatan	Kemudahan Penggunaan					Manfaat					Risiko					Peralihan				
1	Pria	Ekonomi dan Bisnis Islam	2020	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	2	3	4	5	4	18	3	3	6
2	Pria	Ushluhudin dan Filsafat	2020	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	2	2	1	3	2	10	3	3	6
3	Pria	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	2021	5	5	5	3	5	23	5	5	3	3	16	1	1	5	1	2	10	5	3	8
4	Pria	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	2021	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	20	2	2	2	2	5	13	5	5	10
5	Pria	Sains dan Teknologi	2023	4	5	4	2	4	19	4	4	4	4	16	4	5	5	3	5	22	3	3	6
6	Wanita	Sains dan Teknologi	2022	4	4	3	2	3	16	3	3	3	2	11	3	3	4	3	4	17	3	3	6
7	Wanita	Ekonomi dan Bisnis Islam	2022	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	3	3	5	4	4	19	4	4	8
8	Wanita	Ekonomi dan Bisnis Islam	2024	4	5	4	3	4	20	4	3	4	3	14	3	4	3	4	4	18	5	4	9
9	Pria	Pasca Sarjana	2020	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	1	1	5	1	1	9	4	3	7
10	Wanita	Ekonomi dan Bisnis Islam	2021	5	4	4	4	3	20	4	3	4	4	15	4	3	5	3	5	20	4	4	8
11	Wanita	Ekonomi dan Bisnis Islam	2020	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	18	4	4	4	4	4	20	4	4	8
12	Pria	Syariah dan Hukum	2023	3	3	4	3	3	16	3	3	3	2	11	3	3	3	3	3	15	3	3	6
13	Pria	Ekonomi dan Bisnis Islam	2025	5	4	5	1	5	20	5	5	5	5	20	5	5	1	5	1	17	5	5	10
14	Wanita	Ekonomi dan Bisnis Islam	2023	5	5	5	1	5	21	5	5	5	5	20	1	1	5	5	5	17	5	5	10
15	Wanita	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	2023	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	12	2	2	4	4	3	15	3	4	7
16	Pria	Ekonomi dan Bisnis Islam	2025	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	19	4	4	8
17	Pria	Ushluhudin dan Filsafat	2022	5	4	3	4	5	21	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	8

18	Wanita	Dakwah dan Komunikasi	2020	4	5	5	2	4	20	4	4	4	4	16	4	3	4	4	4	19	4	3	7
19	Wanita	Ekonomi dan Bisnis Islam	2023	5	4	4	3	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	3	7
20	Pria	Syariah dan Hukum	2023	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	16	3	2	2	3	2	12	4	4	8
21	Wanita	Psikologi	2020	5	5	5	3	4	22	4	3	4	4	15	4	3	5	2	5	19	5	5	0
22	Wanita	Dakwah dan Komunikasi	2023	5	4	4	5	5	23	4	4	4	4	16	3	4	5	4	4	20	4	5	9
23	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2023	2	1	2	2	2	9	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	3	4	7
24	Wanita	Dakwah dan Komunikasi	2025	5	4	5	3	4	21	4	3	5	5	17	1	4	4	5	3	17	5	5	10
25	Wanita	Psikologi	2024	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	1	1	1	1	3	7	5	5	10
26	Wanita	Psikologi	2025	5	5	3	2	4	19	4	4	3	3	14	4	4	5	3	4	20	4	3	7
27	Wanita	Psikologi	2024	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	20	2	2	3	2	3	12	5	5	10
28	Wanita	Dakwah dan Komunikasi	2025	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	1	1	1	1	1	5	5	10	
29	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2024	4	4	3	3	3	17	3	3	2	3	11	4	4	3	4	5	20	3	4	7
30	Wanita	Dakwah dan Komunikasi	2025	5	4	5	3	5	22	3	4	4	5	16	3	3	4	5	4	19	5	5	10
31	Pria	Ekonomi dan Bisnis Islam	2020	5	4	4	4	3	20	3	4	3	3	13	3	4	4	3	2	16	5	4	9
32	Pria	Syariah dan Hukum	2024	3	3	4	3	3	16	3	2	3	3	11	3	2	3	3	3	14	2	3	5
33	Wanita	Dakwah dan Komunikasi	2020	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	17	4	4	3	4	5	20	4	4	8
34	Pria	Adab dan Humaniora	2020	5	5	5	1	2	18	3	4	3	2	12	4	4	5	4	5	22	4	2	6
35	Wanita	Ekonomi dan Bisnis Islam	2020	4	4	4	3	3	18	3	3	3	3	12	3	3	3	4	4	17	3	3	6
36	Wanita	Syariah dan Hukum	2023	4	4	4	3	4	19	4	3	3	3	13	3	3	4	3	5	18	3	4	7
37	Pria	Syariah dan Hukum	2023	5	5	4	1	3	18	2	3	3	3	11	4	4	5	5	5	23	3	3	6
38	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2021	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	10
39	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2022	4	4	5	5	5	23	5	4	4	4	17	5	5	5	4	5	24	4	5	9

40	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2023	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	6
41	Pria	Sains dan Teknologi	2023	4	5	3	4	4	20	4	4	4	5	17	2	2	2	2	2	10	3	3	6
42	Pria	Sains dan Teknologi	2022	4	4	4	1	2	15	2	2	3	2	9	3	3	3	4	3	16	3	2	5
43	Pria	Sains dan Teknologi	2021	2	2	5	5	5	19	3	3	3	3	12	4	4	4	3	3	18	5	5	10
44	Pria	Syariah dan Hukum	2021	4	4	5	1	2	16	3	4	4	4	15	2	2	2	2	3	11	3	3	6
45	Pria	tarbiyah dan Keguruan	2022	3	3	4	3	4	17	3	3	4	3	13	4	3	5	3	4	19	3	3	6
46	Pria	Ushluhudin dan Filsafat	2025	3	2	3	4	2	14	3	3	3	2	11	1	1	2	1	2	7	3	3	6
47	Wanita	Adab dan Humaniora	2024	4	4	4	3	4	19	4	4	4	3	15	3	2	5	3	4	17	3	3	6
48	Wanita	Adab dan Humaniora	2024	4	4	4	1	4	17	3	4	3	3	13	4	4	5	5	4	22	4	3	7
49	Pria	tarbiyah dan Keguruan	2022	5	4	4	4	4	21	4	4	3	3	14	4	4	4	4	4	20	4	4	8
50	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2020	5	5	5	4	4	23	5	4	4	4	17	4	4	5	4	4	21	4	4	8
51	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2022	2	2	2	3	3	12	3	2	3	2	10	3	4	4	3	4	18	3	2	5
52	Wanita	tarbiyah dan Keguruan	2020	5	5	5	5	5	25	4	4	5	4	17	4	5	5	4	5	23	4	5	9
53	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2022	2	2	2	2	3	11	2	3	2	2	9	3	4	5	3	5	20	3	3	6
54	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2025	2	3	4	3	3	15	3	3	4	3	13	3	3	5	3	4	18	3	2	5
55	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2024	4	4	4	4	5	21	5	4	5	4	18	3	3	3	3	3	15	4	3	7
56	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2022	2	3	4	4	3	16	3	2	2	3	10	3	2	4	5	5	19	4	4	8
57	Pria	Sains dan Teknologi	2022	5	5	4	4	4	22	5	5	5	5	20	3	3	3	3	3	15	4	4	8
58	Wanita	Sains dan Teknologi	2022	4	4	5	2	4	19	4	4	4	4	16	2	2	5	3	4	16	3	3	6
59	Pria	Syariah dan Hukum	2021	5	5	5	1	5	21	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	10
60	Pria	Syariah dan Hukum	2022	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	16	3	2	4	4	4	17	4	4	8
61	Pria	Syariah dan Hukum	2022	5	5	5	5	5	25	5	3	3	3	14	4	4	4	2	4	18	4	4	8
62	Pria	Sains dan Teknologi	2022	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	16	3	2	3	4	4	16	4	4	8
63	Wanita	Adab dan Humaniora	2024	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	2	2	2	2	2	10	4	4	8

64	Wanita	Syariah dan Hukum	2024	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	8
65	Wanita	Syariah dan Hukum	2024	4	4	2	2	3	15	3	4	3	3	13	2	2	5	5	5	19	3	4	7
66	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2024	4	4	5	3	5	21	3	3	4	4	14	3	3	4	4	4	18	4	4	8
67	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2021	4	5	5	5	5	24	3	4	4	5	16	3	4	2	4	3	16	5	5	10
68	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2022	4	5	4	3	4	20	4	4	5	4	17	5	4	4	3	3	19	4	4	8
69	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2022	5	5	4	4	4	22	4	3	5	5	17	4	4	5	2	5	20	5	4	9
70	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2023	4	5	4	5	4	22	4	4	4	5	17	4	3	5	3	3	18	5	5	10
71	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2024	5	5	5	4	4	23	4	3	3	5	15	5	4	5	3	3	20	5	5	10
72	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2024	5	5	4	5	4	23	3	3	4	4	14	4	4	5	3	4	20	4	5	9
73	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2024	5	5	4	4	4	22	3	4	4	4	15	5	3	5	3	3	19	4	5	9
74	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2023	5	4	4	5	5	23	4	4	3	4	15	4	4	4	3	3	18	4	5	9
75	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2023	4	5	4	4	3	20	3	3	3	3	12	5	4	4	3	3	19	3	5	8
76	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2023	5	4	5	5	4	23	4	4	3	4	15	4	4	3	3	3	17	4	5	9
77	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2023	5	4	4	5	4	22	4	3	3	3	13	4	4	3	3	2	16	3	5	8
78	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2022	5	5	5	5	5	25	3	3	4	3	13	5	5	5	3	3	21	3	5	8
79	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2022	5	5	3	5	5	23	3	3	3	5	14	5	4	5	1	3	18	5	5	10
80	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2022	5	5	4	4	5	23	3	3	3	4	13	5	4	5	3	3	20	4	5	9
81	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2023	5	5	3	5	5	23	4	3	3	5	15	4	4	4	3	3	18	5	5	10
82	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2023	4	5	5	4	4	22	3	5	3	5	16	4	3	5	2	2	16	5	4	9
83	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2022	5	5	5	5	5	25	4	3	3	5	15	4	2	4	3	4	17	5	4	9
84	Wanita	Tarbiyah dan Keguruan	2023	5	4	4	4	3	20	3	4	3	5	15	5	5	5	2	5	22	5	5	10
85	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2022	4	3	3	3	2	15	4	4	3	5	16	4	3	4	3	5	19	5	5	10
86	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2022	3	3	3	4	3	16	4	5	5	4	18	3	3	3	4	5	18	4	5	9
87	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2023	4	5	5	4	3	21	3	3	4	4	14	3	3	3	3	4	16	4	4	8

88	Pria	Tarbiyah dan Keguruan	2023	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	13	3	3	3	3	4	16	4	4	8
89	Pria	Syariah dan Hukum	2024	3	3	3	3	3	15	4	5	4	3	16	4	3	3	4	3	17	3	3	6
90	Pria	Ushluhud din dan Filsafat	2022	3	3	3	3	4	16	4	4	4	3	15	4	4	4	3	3	18	3	3	6
91	Pria	Ushluhud din dan Filsafat	2023	3	3	3	4	3	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	8
92	Pria	Pasca Sarjana	2024	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	6
93	Wanita	Pasca Sarjana	2025	3	4	4	4	4	19	3	3	4	4	14	3	3	4	4	5	19	4	5	9
94	Pria	Syariah dan Hukum	2021	3	4	4	4	4	19	3	4	4	3	14	5	5	4	4	5	23	3	5	8
95	Pria	Syariah dan Hukum	2021	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	16	3	3	3	3	3	15	4	3	7
96	Pria	Syariah dan Hukum	2021	3	4	4	4	4	19	3	3	4	4	14	3	4	4	3	4	18	4	4	8

Lampiran 3. R Tabel

-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

1. Kemudahan Penggunaan

		Correlations					
		Kemudahan Penggunaan 1	Kemudahan Penggunaan 2	Kemudahan Penggunaan 3	Kemudahan Penggunaan 4	Kemudahan Penggunaan 5	Kemudahan Penggunaan
Kemudahan Penggunaan 1	Pearson Correlation	1	.784**	.505**	.216*	.512**	.786**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.035	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Kemudahan Penggunaan 2	Pearson Correlation	.784**	1	.556**	.191	.512**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.062	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Kemudahan Penggunaan 3	Pearson Correlation	.505**	.556**	1	.218*	.529**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.033	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Kemudahan Penggunaan 4	Pearson Correlation	.216*	.191	.218*	1	.490**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.035	.062	.033		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Kemudahan Penggunaan 5	Pearson Correlation	.512**	.512**	.529**	.490**	1	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96
Kemudahan Penggunaan	Pearson Correlation	.786**	.790**	.722**	.623**	.814**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

2. Manfaat

		Correlations				
		Manfaat1	Manfaat2	Manfaat3	Manfaat4	Manfaat
Manfaat1	Pearson Correlation	1	.684**	.633**	.548**	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96
Manfaat2	Pearson Correlation	.684**	1	.604**	.524**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96

Manfaat3	Pearson Correlation	.633**	.604**	1	.593**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96
Manfaat4	Pearson Correlation	.548**	.524**	.593**	1	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96
Manfaat	Pearson Correlation	.851**	.836**	.844**	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Risiko

Correlations							
		Risiko1	Risiko2	Risiko3	Risiko4	Risiko5	Risiko
Risiko1	Pearson Correlation	1	.792**	.401**	.248*	.284**	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.015	.005	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Risiko2	Pearson Correlation	.792**	1	.352**	.382**	.326**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Risiko3	Pearson Correlation	.401**	.352**	1	.190	.469**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.064	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Risiko4	Pearson Correlation	.248*	.382**	.190	1	.453**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.064		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96
Risiko5	Pearson Correlation	.284**	.326**	.469**	.453**	1	.704**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96
Risiko	Pearson Correlation	.766**	.798**	.683**	.625**	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Peralihan

Correlations				
		Peralihan1	Peralihan2	Peralihan
Peralihan1	Pearson Correlation	1	.598**	.879**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	96	96	96
Peralihan2	Pearson Correlation	.598**	1	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	96	96	96
Peralihan	Pearson Correlation	.879**	.908**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas

1. Kemudahan Pennggunaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	5

2. Manfaat

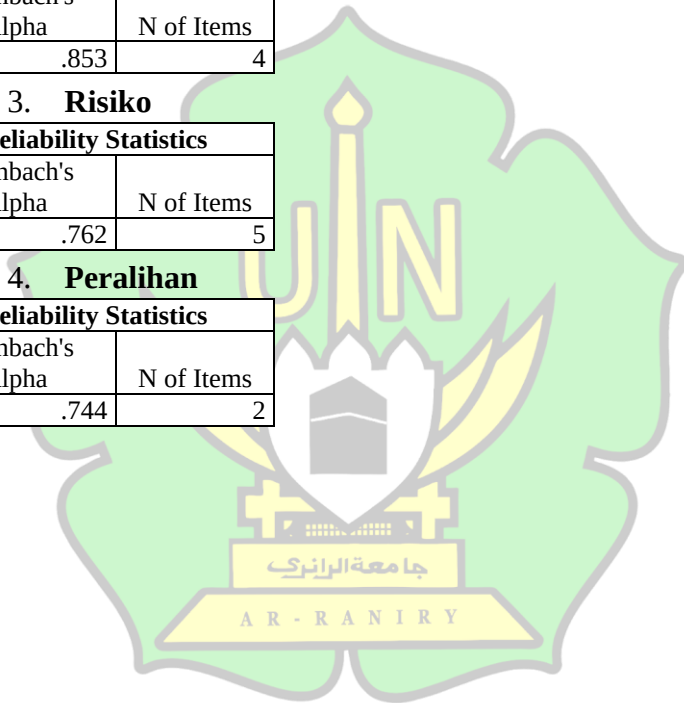
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	4

3. Risiko

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	5

4. Peralihan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	2



Lampiran 6. t tabel

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

Lampiran 7. f tabel

$\alpha = 0.05$	$df_1 = (k-1)$							
$df_2 = (n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032